

**PENGARUH COMPUTER ANXIETY DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI SMA NEGERI 1
KARANGNONGKO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh :
Anggid Ewantoko Aji Widayanto
NIM 07520244059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggid Ewantoko Aji Widayanto

NIM : 07520244059

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Judul TAS : Pengaruh computer anxiety dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di sma negeri 1 karangnongko

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri ^{*)}. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juli 2014

Yang menyatakan,

Anggid Ewantoko Aji W
NIM . 07520244059

MOTTO

- ❖ Apa yang kita awali akan menentukan apa yang terjadi
- ❖ Satu-satunya alasan bahwa waktu itu berharga adalah "*Terlambat*"
- ❖ Keberanian dalam pemanfaatan adalah cakrawala yang mendasari keindahan langit cita-cita
- ❖ Jangan berjanji bila tak sanggup menepati

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku, Sardiyanto dan Tutik widayati yang telah membesarkan, mendidik, menyekolahkan hingga saat ini. Terima kasih atas semua cinta, kasih sayang, perhatian, kesabaran dan keiklasan doa yang selalu memberikan dukungan dalam meraih cita-cita.
2. Adikku Santiaji alit widayanto yang selalu memberikan kritik saran dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini
3. Deesy isworojati yang selalu memberikan perhatian, kesabaran dan keiklasan doa yang selalu menjadi motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas ilmu pendidikan khususnya program studi Pendidikan Teknik Informatika
5. Sahabat-sahabatku yang ada d kontrakan 1d Nologaten yang selalu memberikan semangat untuk terselesainya skripsi ini.

ABSTRAK

PENGARUH *COMPUTER ANXIETY* DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI SMA NEGERI 1 KARANGNONGKO

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pengaruh *computer anxiety* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten; (2) Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten; dan (3) Mengetahui pengaruh *computer anxiety* dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah *computer anxiety*, kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI SMA Negeri Karangnongko Klaten. Sampel penelitian ini diambil sebagian siswa Kelas XI SMA Negeri Karangnongko Klaten. Sampel dalam penelitian ini diambil 90 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan komunikasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan korelasi parsial.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) *Computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten; (2) Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten' dan (3) *Computer anxiety* dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

Kata Kunci: *computer anxiety*, kecerdasan emosional, prestasi belajar.

INFLUENCE OF COMPUTER ANXIETY AND EMOTIONAL INTELLIGENCE ON
STUDENT ACHIEVEMENT IN THE SUBJECT OF INFORMATION
TECHNOLOGY AND COMMUNICATION AT SMA 1 KARANGNONGKO

Oleh

Anggid Ewantoko Aji Widayanto

NIM 07520244059

Abstract

The purpose of this study is: (1) Determine the influence of computer anxiety on student achievement in the subjects of Information Technology and Communication at SMA Karangnongko Klaten; (2) Determine the influence of emotional intelligence on student achievement in the subjects of Information Technology and Communication at SMA Karangnongko Klaten; and (3) Determine the influence of computer anxiety and emotional intelligence on student achievement in the subjects of Information Technology and Communication at SMA Karangnongko Klaten.

This study used a quantitative approach. The variables in this study were computer anxiety, emotional intelligence and student achievement in the subjects of Information Technology and Communication. The population in this study were all students of Class XI SMA Karangnongko Klaten. The research sample was taken in part class XI student of SMA Karangnongko Klaten. The samples in this study were taken 90 people. Techniques of data collection using questionnaires and communication. The analysis used is multiple regression analysis and partial correlation.

Based on the results of the study concluded that: (1) Computer anxiety negatively affect student achievement in the subjects of Information Technology and Communication at SMA Karangnongko Klaten; (2) emotional intelligence is a positive effect on student achievement in the subjects of Information Technology and Communication at SMA Karangnongko Klaten 'and (3) Computer anxiety and emotional intelligence impact on student achievement in the subjects of Information Technology and Communication at SMA Karangnongko Klaten .

Keywords: computer anxiety, emotional intelligence, academic achievement.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul *PENGARUH COMPUTER ANXIETY DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI SMA NEGERI 1 KARANGNONGKO*

dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Eko Marpanaji, MT selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Drs. Totok Sukardiono, MT selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Eko Marpanaji, MT , Drs Muhammad Munir, M.pd , Dr. Priyanto, M.Kom, selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Drs Muhammad Munir, M.pd , Ratna Wardani, S.Si, MT selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Ketua Program Studi Pendidikan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Hery Wuryanto, S.pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Karangnongko yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMA Negeri 1 Karangnongko yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juli 2014
Penulis,

Anggid Ewantoko Aji w
NIM 07520244059

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	
vii	
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi	9
2. <i>Computer Anxiety</i>	18
3. Kecerdasan Emosional	30
B. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	40
B. Pendekatan Penelitian	41

C.	Tempat dan Waktu Penelitian	41
D.	Populasi Penelitian	41
E.	Sampel Penelitian	42
F.	Variabel Penelitian	43
G.	Teknik Pengumpulan Data	43
H.	Uji Coba Instrumen.....	46
	1. Uji Validitas	47
	2. Uji Reliabilitas	48
I.	Teknik Analisis Data	49
	1.Uji Prasarat Analisis.....	49
	2.Uji Hipotesis	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi data	54
	1. <i>Computer Anxiety</i> (X_1)	54
	2. Deskripsi Kecerdasan Emosional (X_2)	56
	3. Pretasi Belajar (Y)	57
B.	Analisis Data	58
	1. Pengujian Prasyarat.....	58
	2. Pengujian Hipotesis Pertama dan Kedua	61
	3. Pengujian Hipotesis keempat.....	64
C.	Pembahasan	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan.....	68
B.	Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	----

LAMPIRAN – LAMPIRAN	74
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Sampel Penelitian	44
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Computer <i>Anxiety</i>	47
Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional	48
Tabel 4 Distribusi Kecenderungan Frekuensi Computer <i>Anxiety</i> siswa di SMA Negeri Karangnongko Klaten.....	57
Tabel 5 Distribusi Kecenderungan Frekuensi Kecerdasan Emosional siswa di SMA Negeri Karangnongko Klaten	59
Tabel 6 Distribusi Kecenderungan Frekuensi Prestasi Belajar Matematika.....	60
Tabel 7 Ringkasan Uji <i>Normalitas</i> Berdasarkan Tingkat Alpha	61
Tabel 8 Hasil Uji Linearitas	62
Tabel 9 Ringkuman Hasil Uji t.....	64
Tabel 10 Ringkuman Hasil Uji F.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menuntut seorang individu untuk mampu berkiprah dan berkompetisi sebatas tingkat lokal dan nasional semata, namun lebih jauh harus dapat menjangkau sampai pada tingkat kompetisi global, yang memang di dalamnya berisi sejumlah tantangan dan peluang yang begitu ketat. Menghadapi era globalisasi seorang individu membutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas, adapun sumberdaya manusia yang berkualitas dapat dihasilkan oleh lembaga pendidikan yang berkualitas. Salah satu indikator lembaga pendidikan yang berkualitas adalah kualitas prestasi belajar siswa. Kualitas prestasi belajar tersebut mencakup seluruh mata pelajaran yang diajarkan sekolah, termasuk mata pelajaran yang terkadang kurang diminati karena dinilai cukup sulit. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi.

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan mata pelajaran yang relatif baru. Meskipun demikian, mata pelajaran TIK ini diharapkan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi pada masyarakat maupun teknologi itu sendiri. Salah satu hal yang menjadi permasalahan adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut yang belum optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang sekiranya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut mengingat TIK merupakan mata

pelajaran yang dinamis dan selalu berkembang setiap saat. Oleh karena itu, guru TIK dan para siswa dituntut untuk dapat mengetahui perkembangannya dengan cepat.

Prestasi belajar menurut Yaspir Gandhi Wirawan (dalam Murjono, 1996:178) adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai rapornya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar. Terkait dengan prestasi belajar, Slameto (2003: 60) memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor intern meliputi jasmaniah, psikologis, dan kelelahan serta faktor ekstern yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Menurut W.S. Winkel (2004: 142), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari: Unsur dari luar dan unsur dari dalam. Unsur dari luar meliputi lingkungan alami, sosial, budaya, kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru. Unsur dari dalam meliputi : aspek fisiologi dan psikologis.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK adalah *computer anxiey*. Rosen dan Weil (1990), Maurer (1994), Emmons (2003), dan banyak peneliti lainnya sebagaimana diungkapkan oleh Syaiful Ali dan Fadila (2008: 4) telah menemukan adanya fenomena kecemasan berkomputer (*computer anxiety*). *Computer anxiey* dapat diartikan sebagai penolakan terhadap perubahan.

Penolakan dapat berupa gejala atau sesuatu yang lain seperti ketakutan akan sesuatu yang tidak diketahui, ketakutan akan kegagalan, atau ketidakinginan untuk mengubah keadaan sekarang. Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa kecemasan berkomputer memiliki dampak negatif terhadap penggunaan komputer (Mahar dkk., 1997 dalam Syaiful Ali dan Fadila, 2008: 4). Hal ini secara implisit menunjukkan bahwa *computer anxiety* dapat menghambat siswa dalam mendalami mata pelajaran TIK, sehingga prestasi belajar mereka pada mata pelajaran ini kurang optimal.

Rendahnya prestasi belajar salah satunya dapat disebabkan karena munculnya kecemasan siswa terhadap mata pelajaran TIK. Tingkat kecemasan siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa, apabila individu mampu mengorganisasikan kecemasannya maka individu tersebut akan mampu mengoptimalkan kemampuannya termasuk pencapaian prestasi belajar yang optimal. Terkait dengan hal ini Desmita (2012: 9) mengemukakan bahwa tingkah laku termasuk yang dicapai seorang individu dipengaruhi oleh rasa cemas yaitu siswa dengan kecemasan yang tinggi tidak dapat berperstasi sebaik siswa dengan kecemasan yang rendah.

Secara khusus, kecemasan individu dalam berkomputer (*computer anxiety*) dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK. Terkait dengan hal ini, Yusraini (2010: 69) mengungkapkan bahwa kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir, atau ketakutan mengenai penggunaan teknologi informasi atau yang disebut dengan *computer anxiety* dapat mempengaruhi keahlian seseorang dalam

menggunakan komputer. Keahlian yang rendah dalam menggunakan komputer tentu akan mengakibatkan prestasi siswa pada mata pelajaran TIK kurang maksimal.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK adalah kecerdasan emosional siswa. Selama ini banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi. Namun, menurut hasil penelitian terbaru di bidang psikologi membuktikan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor biologis, dan faktor psikologis yang terdiri dari bakat, minat, dan kecerdasan emosional (Arum Purnaningtyas, 2010: 2).

Goleman (2006: 44) seperti dikutip oleh Mami Hajaroh (2007: 1) menyatakan bahwa setinggi-tingginya kecerdasan intelektual menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses individu dalam hidup. Sedangkan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain termasuk diantaranya kecerdasan emosional. Mengenai kecerdasan intelektual ada yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak dapat banyak diubah oleh pengalaman dan pendidikan. Kecerdasan intelektual cenderung bawaan sehingga kita tidak dapat berbuat banyak untuk meningkatkannya. Sementara itu kecerdasan emosional dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan pada masa kanak-kanak, sehingga masih ada peluang untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkannya untuk memberikan sumbangan bagi sukses hidup seseorang.

Goleman (2002: 45) sebagaimana dikutip oleh Arum Purnaningtyas (2010: 4) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, termasuk memotivasi diri untuk belajar. Siswa dengan kecerdasan emosi yang tinggi juga mampu bertahan menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi, sehingga tetap fokus dan mampu berpikir dalam menyelesaikan semua persoalan yang berkaitan dengan tugasnya sebagai siswa. Oleh karena itu, siswa dengan kecerdasan emosional yang optimal mampu meraih prestasi belajar yang optimal di sekolahnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Puspita Yani (2012) membuktikan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

Penelitian ini akan mengetahui pengaruh *computer anxiety* dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten. Mata pelajaran TIK juga diajarkan pada siswa di SMA Negeri Karangnongko Klaten. Berdasarkan observasi peneliti, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK belum optimal. Beberapa siswa menuturkan bahwa diirinya merasa cemas setiap kali belajar TIK. Mereka belum terbiasa menggunakan komputer, sehingga merasa gugup setiap kali harus belajar di depan komputer. Selain itu, banyak siswa yang mahir pada pelajaran TIK tidak mau

membantu teman-temannya yang kesulitan pada mata pelajaran tersebut. Berdasarkan fakta tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh *Computer Anxiety* dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten".

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang sebagai berikut.

1. Berdasarkan studi pendahuluan sebagian siswa merasa cemas setiap kali belajar TIK.
2. Berdasarkan studi pendahuluan sebagian siswa belum terbiasa menggunakan komputer, sehingga merasa gugup setiap kali harus belajar di depan komputer.
3. Berdasarkan studi pendahuluan siswa yang mahir pada pelajaran TIK tidak mau membantu teman-temannya yang kesulitan pada mata pelajaran tersebut.
4. Belum diketahui pengaruh *computer anxiety* dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian membatasi pada apakah *computer anxiety* dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya antara lain:

1. Sejauhmana *computer anxiety* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten?
2. Sejauhmana kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten?
3. Sejauh mana *computer anxiety* dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *computer anxiety* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.
2. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

3. Mengetahui pengaruh *computer anxiety* dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian adalah:

1. Bagi siswa, sebagai sumber informasi tentang *computer anxiety* dan kecerdasan emosional yang dimilikinya untuk dapat digunakan dalam membantu mengelola kecemasan berkomputer dan emosi di dalam dirinya.
2. Bagi guru (mata pelajaran dan wali kelas) dan pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, untuk mengetahui *computer anxiety* dan kecerdasan emosional siswanya, sehingga dapat dirumuskan upaya untuk mengatasi kekuarang tersebut agar mereka dapat meraih prestasi belajar yang optimal khususnya pada mata pelajaran TIK.
3. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini peneliti tentunya mendapat pengetahuan dan pengalaman baru mengenai pengaruh *computer anxiety* dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Pengertian Prestasi Belajar

Setiap orang yang belajar pasti menginginkan prestasi belajar yang tinggi. Hal tersebut menjadi keinginan guru, orang tua dan siswa itu sendiri karena prestasi belajar merupakan tolok ukur keberhasilan pendidikan. Terkait dengan prestasi, W.S. Winkel (2004: 162) mengatakan bahwa prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Syaiful Bahri Djamarah (2008: 21) menyatakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum.

Prestasi belajar adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 76). Prestasi belajar dapat didefinisikan pula sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Depdiknas, 2003: 747).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah pernyataan atau bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa

selama proses belajar yang biasanya pernyataan atau keberhasilan ini berupa nilai baik itu dalam bentuk angka.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya maupun di luar dirinya. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 162) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor dari dalam individu yang meliputi aspek jasmaniah, aspek rohaniah dan kondisi intelektual. Faktor lingkungan yang meliputi faktor fisik maupun sosial psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 238) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut:

1) Sikap terhadap Belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Meskipun demikian, siswa dapat menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut.

2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat

menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar.

3) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat.

4) Mengolah Bahan Belajar.

Mengelola bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Isi bahan belajar berupa pengetahuan, nilai kesusilaan, nilai agama, nilai kesenian, serta keterampilan mental dan jasmani.

5) Menyimpan Perolehan Hasil Belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu yang lama. Kemampuan menyimpan dalam waktu lama berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.

6) Menggali Hasil Belajar yang Tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Dalam hal pesan baru,

maka siswa akan memperkuat pesan dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama. Dalam hal pesan lama, maka siswa akan memanggil atau membangkitkan pesan dan pengalaman lama untuk suatu unjuk hasil belajar.

7) Kemampuan Berprestasi atau Unjuk Hasil Belajar

Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di sekolah diketahui bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik.

8) Rasa Percaya Diri Siswa

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Berdasarkan segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa untuk prestasi merupakan tahap pembuktian "perwujudan diri" yang diakui oleh guru rekan sejawat siswa.

9) Intelegensi dan Keberhasilan Belajar

Inteligensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi aktual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.

10) Kebiasaan Belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain berupa: (i) belajar pada akhir semester, (ii) belajar tidak teratur, (iii) menyia-nyiakan kesempatan belajar, (iv) bersekolah hanya untuk bergensi, (v) datang terlambat bergaya pemimpin, (vi) bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman lain, dan (vii) bergaya minta "belas kasihan" tanpa belajar.

11) Cita-cita siswa

Dalam rangka tugas perkembangan, pada umumnya setiap siswa memiliki suatu cita-cita dalam hidup. Cita-cita merupakan motivasi intrinsik. Tetapi adakalanya "gambaran yang jelas" tentang tokoh teladan bagi siswa belum ada. Akibatnya, siswa hanya berperilaku ikut-ikutan. Cita-cita sebagai motivasi intrinsik perlu didikkan.

Faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai pembina siswa belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar.

2) Prasarana dan sarana pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium, dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.

3) Kebijakan penilaian

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Sebagai satu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sementara dan terjadilah penilaian. Penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu atau bernilai. Ukuran tentang hal itu berharga, bermutu, atau bernilai datang dari orang lain. Dalam penilaian hasil belajar, maka penentu keberhasilan belajar tersebut adalah guru.

4) Lingkungan sosial siswa di sekolah

Siswa-siswa di sekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan, yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Lingkungan sosial tersebut memberikan kedudukan dan peranan tertentu pada siswa. Lingkungan sosial dalam kehidupan kesiswaan selanjutnya menciptakan hubungan antarsiswa.

5) Kurikulum sekolah

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan sekolah adalah kurikulum

nasional yang disahkan oleh pemerintah, atau suatu kurikulum yang disahkan oleh suatu yayasan pendidikan. Kurikulum sekolah tersebut berisi tujuan pendidikan, isi pendidikan, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi. Berdasarkan kurikulum tersebut guru menyusun desain instruksional untuk membelajarkan siswa.

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagaimana telah diuraikan di atas. Guru harus benar-benar memperhatikan segala hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar termasuk dalam memilih metode mengajar yang tepat.

c. Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan perluasan dari TI dengan menggabungkan konsep Teknologi Komunikasi dalam Teknologi Informasi. Hal ini disebabkan oleh begitu kuatnya keterikatan antara Teknologi Informasi dengan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai pengertian dari dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, mempunyai pengertian luas yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi Komunikasi mempunyai pengertian segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Karena itu, Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang

segala aspek yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media menggunakan teknologi tertentu. Salahsatu peralatan TIK yang sangat diperlukan dalam berbagai bidang antara lain komputer (Inansyah, 2013).

Sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMA, Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki peran penting yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang teknologi, lebih jelasnya TIK menekankan pada kemampuan dan memahami teknologi berupa komputer sebagai alat informasi dan komunikasi. Selain itu, secara konseptual mata pelajaran ini juga bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang berbagai cara pengoperasian berbagai aplikasi dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi. Berdasarkan Buku Alberta Learning, Alberta-Kanada tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagaimana dikutip oleh Inansyah (2013) dinyatakan bahwa Teknologi adalah tentang cara segala sesuatu dikerjakan; Juga Teknologi adalah proses, perkakas (*tools*) dan teknik yang mengubah aktivitas manusia. Selain itu, dalam buku tersebut didefinisikan bahwa TIK adalah tentang cara-cara baru dimana kita dapat berkomunikasi, mencari tahu, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah-masalah. TIK adalah proses, perkakas, dan teknik untuk:

- 1) Mengumpulkan dan mengidentifikasi informasi.
- 2) Mengklasifikasi dan mengorganisasi.
- 3) Merangkum dan mensintesa.
- 4) Berspekulasi dan memprediksi.

Visi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yaitu agar siswa dapat menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi secara tepat dan optimal untuk mendapatkan dan memproses informasi dalam kegiatan belajar, bekerja, dan aktifitas lainnya sehingga siswa mampu berkreasi, mengembangkan sikap inisiatif, Pemecahan masalah, eksplorasi, dan komunikasi Konsep, pengetahuan, dan operasi dasar Pengolahan informasi untuk produktivitas mengembangkan kemampuan eksplorasi mandiri, dan mudah beradaptasi dengan perkembangan yang baru (Inansyah, 2013).

Pada hakekatnya, kurikulum Teknologi Informasi dan Komunikasi menyiapkan siswa agar dapat terlibat pada perubahan yang pesat dalam dunia kerja maupun kegiatan lainnya yang mengalami penambahan dan perubahan dalam variasi penggunaan teknologi. Siswa menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mencari, mengeksplorasi, menganalisis, dan saling tukar informasi secara kreatif namun bertanggungjawab. Siswa belajar bagaimana menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi agar dengan cepat mendapatkan ide dan pengalaman dari berbagai kalangan masyarakat, komunitas, dan budaya. Penambahan kemampuan karena penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi akan mengembangkan sikap inisiatif dan kemampuan belajar mandiri, sehingga siswa dapat memutuskan dan mempertimbangkan sendiri kapan dan dimana penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara tepat dan optimal, termasuk apa implikasinya saat ini dan di masa yang akan datang (Inansyah, 2013).

Penilaian dilakukan dengan memperhatikan karakteristik Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dinilai. Penilaian pada domain pengetahuan/pemahaman siswa dapat dilakukan melalui tes tertulis dan tes lisan, sedangkan penilaian pada domain sikap dan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan sesuatu dapat dilakukan dengan tes perbuatan atau penilaian atas produk yang dihasilkan siswa. Bentuk penilaian lainnya bisa dengan portofolio, sebagai kumpulan hasil karya siswa. Pada penilaian ini, siswa diberi kesempatan menilai sendiri hasil karyanya dengan mendiskusikan terlebih dulu kriteria penilaiannya (Inansyah, 2013).

2. *Computer Anxiety*

a. Pengertian *Computer Anxiety*

Sudarmawan dan Dony Ariyus (2007: 7) mendefinisikan komputer sebagai perangkat elektronik yang dapat dipakai untuk mengolah dan dengan perantara sebuah program yang mampu berikan informasi dan hasil dari pengolahan tersebut. Komputer dapat pula diartikan sebagai suatu mesin yang menerima input untuk diproses dan menghasilkan output.

Terkait dengan *computer anxiety* atau kecemasan berkomputer, Khoirul Muslimin, Maswan, dan Aida Farichatul Laila (2013: 29) menjelaskan bahwa kecemasan atau dalam bahasa Inggrisnya "*anxietiy*" berasal dari bahasa Latin '*angustus*' yang

berarti kaku, dan "*ango, anci*" yang berarti mencekik. Freud (dalam Khoirul Muslimin, Maswan, dan Aida Farichatul Laila, 2013: 29) mengatakan bahwa kecemasan adalah fungsi ego untuk memperingankan individu tentang kemungkinan datangnya bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai. Kecemasan member sinyal kepada seseorang bahwa ada bahaya dan jika tidak dilakukan tindakan yang tepat, bahaya itu akan meningkat sampai ego dikalahkan.

Sedang menurut Zakiyah Daradjat (1990: 27) sebagaimana dikutip oleh dalam Khoirul Muslimin, Maswan, dan Aida Farichatul Laila, 2013: 29-30) dijelaskan bahwa:

"Kecemasan adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika seorang mengalami tekanan perasaan (*frustasi*) dan pertentangan batin (konflik). Kecemasan itu memiliki segi yang didasari seperti rasa takut, terkejut, tidak berdaya, rasa berdosa atau bersalah, terancam dan sebagainya. Juga ada segi yang terjadi di luar kesadaran dan tidak bisa menghindari perasaan yang tidak menyenangkan itu. Rasa cemas itu terdapat dalam semua gangguan dan penyakit jiwa, dan ada macam-macam pula."

Berbeda dengan pendapat Greenberg & Padesky (dalam Khoirul Muslimin, Maswan, dan Aida Farichatul Laila, 2013: 30) bahwa kecemasan merupakan suatu keadaan khawatir, gugup atau takut, ketika berhadapan dengan pengalaman yang sulit dalam

kehidupan seseorang dan menganggap bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

Hal yang lain disampaikan Atkinson (1996: 212) sebagaimana dikutip oleh dalam Khoirul Muslimin, Maswan, dan Aida Farichatul Laila, 2013: 30), kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti "kekhawatiran", "keprihatinan", dan "rasa takut", yang kadang-kadang dialami dalam tingkat yang berbeda-beda.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli, Khoirul Muslimin, Maswan, dan Aida Farichatul Laila (2013: 30) menyimpulkan bahwa kecemasan adalah rasa takut yang berlebihan disertai khawatir, gugup, dan rasa ketidakmampuan pada diri, ada rasa bersalah, hilang kepercayaan diri dan gangguan psikis lainnya yang berakibat menghilangkan konsentrasi dalam menghadapi sebuah sesuatu yang dihadapinya.

Selanjutnya, ada banyak definisi dari *computer anxiety* yang dikemukakan para ahli, namun semuanya mengacu pada kombinasi yang kompleks mengenai emosional negatif yang mencakup kekhawatiran, ketakutan, kecemasan dan agitasi. *Computer anxiety* biasanya dialami seseorang ketika seorang individu pertama kali diperkenalkan ke komputer (Brosnan, 1999: 12). Saadé dan Kira (2009: 178) mengemukakan *computer anxiety*

berkaitan dengan kegagalan masa lalu dan keberhasilan saat ini berkaitan dengan perangkat keras atau perangkat lunak, dan tugas-tugas yang sedang diupayakan, termasuk penggunaan aplikasi komputer baru, semua faktor-faktor penentu negara dan jenis kecemasan individu mengalami.

Howard dan Smith (dalam Saadé dan Kira, 2009: 179) mendefinisikan *computer anxiety* sebagai kecenderungan seseorang untuk mengalami tingkat kegelisahan atas penggunaan yang akan datang dari sebuah komputer. Sedangkan Smith (dalam Saadé dan Kira, 2009: 179) menyatakan bahwa seseorang sifat tinggi cemas akan menunjukkan *computer anxiety* lebih dari seseorang sifat rendah cemas. *Computer anxiety* adalah kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir, cemas, atau ketakutan mengenai penggunaan komputer di masa sekarang atau di masa mendatang (Igbaria dan Parasuraman, 1989 dalam Ronowati Tjandra, 2007: 27).

Menurut Emmons (2003: 12) *computer anxiety* juga dapat didefinisikan sebagai kegelisahan penggunaan komputer dan kegelisahan mengenai dampak negatif dari penggunaan komputer terhadap masyarakat. Fenomena tersebut kemudian mendorong para peneliti mulai melakukan kajian-kajian mengenai kecemasan berkomputer. Munculnya fenomena ini membuat para peneliti

mulai menguji mengenai kecemasan berkomputer. Compeau dan Higgins (1995: 79) mengemukakan bahwa hasil *computer anxiety* dalam proses pelatihan dapat dikurangi dengan mendorong user untuk berperilaku yang menyenangkan.

Oetting (1983: 7) menyatakan bahwa *computer anxiety* adalah kecemasan yang berhubungan dengan situasi tertentu, dalam hal ini ketika seseorang berinteraksi dengan komputer. Hal senada dikemukakan Rifa dan Gudono (1999: 1) bahwa kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) berkaitan dengan *computerphobia*. Kecemasan berkomputer dapat diklasifikasikan sebagai pengujian kecemasan berkomputer dan *computer attitude* (sikap terhadap komputer). Sikap terhadap komputer, merupakan reaksi atau penilaian seseorang terhadap computer berdasarkan kesenangan atau ketidaksenangan terhadap komputer. Jay (2001: 14) mendefinisikan *computerphobia* sebagai penolakan terhadap teknologi komputer termasuk ketakutan dan kegelisahan. Penolakan ini ditunjukkan dengan sikap seseorang yang tidak mau menggunakan, membicarakan dan memikirkan komputer.

Beberapa hasil penelitian memperlihatkan adanya *computer anxiety* yang berhubungan dengan kegiatan penggunaan komputer (Igbaria & Parasuraman, 1989: 6), keterampilan komputer (Harrison & Rainer, 1992: 4), sikap terhadap komputer

(Compeau & Higgins, 1995: 2), dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (Maurer (1994: 1), Emmons (2003: 35). Temuan ini menunjukkan bahwa *computer anxiety* meningkatkan resistensi terhadap teknologi komputer dan merupakan rintangan terhadap keterlibatan seseorang dengan komputer (Howard & Smith, dalam Saadé dan Kira, 2009: 178).

Howard dan Smith (dalam Saadé dan Kira, 2009: 178) mengemukakan bahwa sumber *computer anxiety* yakni: (a) kurangnya pengalaman operasional dengan komputer, (b) pengetahuan yang kurang memadai tentang komputer, dan (c) psikologis. *Computer anxiety* berdasarkan kurangnya pengalaman operasional dengan komputer merupakan hal yang paling mudah untuk atasi. *Computer anxiety* yang bersumber dari kurangnya pengetahuan merupakan kesulitan menengah, dan *computer anxiety* berdasarkan psikologis individu adalah yang paling sulit diobati karena adanya gangguan secara psikologis dalam diri seseorang berkaitan dengan komputer.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *computer anxiety* adalah ketakutan atau kecemasan yang mendalam atau berlebihan sehingga dapat mengakibatkan konsekuensi fisiologis bagi siswa. Kecemasan berkomputer tersebut merupakan gambaran ketakutan emosional, kecemasan,

dan fobia yang dirasakan oleh individu terhadap interaksi dengan komputer atau ketika berpikir tentang menggunakan komputer.

b. Jenis *Computer Anxiety*

Konsep *computer anxiety* dibedakan dalam tiga jenis yakni: *trait anxiety*, *states anxiety* dan *concepts specific anxiety*. Kedua jenis pertama, mengacu pada konsep psikologi dan jenis ketiga perluasan dari konsep psikologi yang dikembangkan oleh Oetting pada tahun 1983 (Rustiana, 2005: 44).

Trait anxiety merupakan *anxiety* yang dirasakan secara umum oleh setiap orang dalam pengalaman hidupnya. Orang-orang yang mempunyai *trait anxiety* cenderung mempunyai *anxiety* secara kronis dan senantiasa merasa cemas dalam situasi dan kondisi yang membuat dia tertekan. Variabel *trait anxiety* dipakai untuk penelitian yang ada hubungannya dengan konstruksi personaliti, *psycho-pathologym*, dan teori pembelajaran. Ini merupakan karakteristik personal yang mempengaruhi secara luas (Rustiana, 2005: 44).

Sedangkan *state anxiety* adalah orang yang mengalami *anxiety* pada suatu saat tertentu. Tipe ini biasanya merupakan suatu produk sejarah pembelajaran orang. Sebagai contoh misalnya orang yang berpengalaman mengalami problem dalam situasi yang serupa dalam masa lalunya dan dapat menjadi cemas

jika situasi itu terjadi lagi (Mc Pherson, 1998 dalam Rustiana, 2005: 44).

Jenis yang ketiga merupakan perluasan *anxiety* dari konsep psikologi yang lebih spesifik yang diterapkan dalam situasi tertentu, khususnya bidang komputer. Konsep ini lahir setelah Oetting mengembangkan skala untuk mengukur *computer anxiety* yang disebut sebagai COMPAS. Instrumen ini yang selalu dipakai dalam riset-riset mengenai *computer anxiety* oleh para peneliti untuk mengukur level *anxiety* seseorang terhadap komputer (Rustiana, 2005: 44).

c. Cara Mengatasi *Computer Anxiety*

Computer anxiety dalam diri seseorang dapat diatasi atau dihilangkan (Comer dan Gelissler, 1998: 71-72). Hal senada juga dikemukakan Brosnan (1999: 223) bahwa *computer anxiety* yang dialami seseorang dapat diatasi dengan berbagai cara seperti mengikuti pelatihan, belajar sendiri dengan panduan buku-buku aplikasi program komputer. Sementara menurut Jay (2001: 47) *computer anxiety* yang dialami seseorang dapat diatasi dengan cara mengikuti pelatihan komputer dan banyak berlatih secara mandiri. Semakin sering berlatih, maka kecemasan yang dialami seseorang dalam berkomputer akan semakin berkurang.

Adapun cara mengatasi *computer anxiety* secara lebih jelas dikemukakan Comer dan Gelissler (1998: 71-72) dengan empat cara sebagai berikut:

1) Mengurangi *computer anxiety* dengan meningkatkan pelatihan berbasis komputer

Menurut Comer dan Gelissler (1998: 71) salah satu cara untuk menghilangkan *computer anxiety* adalah melakukan latihan dan belajar berbasis komputer. Pendidikan dan Pelatihan keahlian dapat mendorong seseorang untuk menghabiskan lebih banyak waktu untuk latihan berbasis komputer. Hal senada dikemukakan Saadé dan Kira (2009: 179) bahwa salah satu cara mengurangi *computer anxiety* dalam diri seseorang adalah mengikuti pelatihan komputer baik yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan tinggi maupun lembaga pelatihan.

2) Mengurangi *computer anxiety* dengan meningkatkan kompetensi komputer

Menurut Comer dan Gelissler (1998: 71) *computer anxiety* dapat diatasi dengan cara meningkatkan kompetensi belajar komputer dengan berbagai aplikasi perangkat lunak atau produktivitas (pengolah kata, grafis, tata letak halaman atau *desktop publishing*, *slide show* atau presentasi, *database*,

spreadsheet dan *charting*, *hypermedia*, dan program telekomunikasi), bukan untuk pemrograman komputer (BASIC, Pascal, C, C + +, dan lain-lain). *Computer anxiety* dalam diri seseorang juga dapat diatasi dengan cara membiasakan diri menggunakan perangkat program komputer yang kurang diminati (Doyle, 2005: 23).

3) Mengurangi *computer anxiety* dengan meningkatkan kepercayaan komputer

Menurut Comer dan Gelissler (1998: 71) *computer anxiety* dapat diatasi dengan meningkatkan kepercayaan terhadap komputer. Hal yang dilakukan adalah melakukan latihan dengan berbasis komputer. Program pelatihan harus direncanakan dan dikembangkan untuk mencegah meningkatnya kecemasan awal (Yang, 1996: 188). Hal ini dapat dicapai dengan berfokus pada kepercayaan dan rasa kontrol pribadi dalam lingkungan, individual yang tidak mengancam belajar dan juga dengan mengikutsertakan dukungan keluarga, pelatih, rekan, dan kolega untuk membantu menghilangkan rasa cemas terhadap komputer tersebut. Sementara menurut Broome dan Havelka (2009: 12) *computer anxiety* salah satunya dapat diatasi dengan meningkatkan kepercayaan computer bahwa komputer dapat

membantu seseorang untuk mengerjakan tugas-tugas secara lebih cepat dan lebih baik.

4) Mengurangi *computer anxiety* dengan meningkatkan persepsi komputer

Menurut Comer dan Gelissler (1998: 71) persepsi terhadap komputer merupakan salah satu cara untuk mengatasi *computer anxiety*. Program pelatihan berbasis komputer harus mampu memberikan manfaat bagi seseorang, kesempatan untuk mendapatkan umpan balik, instruksi mendukung, dan pendidik bekerja dengan sebaik-baiknya. Menurut Brosnan (1999: 230) persepsi seseorang mengenai komputer dapat mengurangi *computer anxiety* dalam diri seseorang. Persepsi yang positif dapat mengubah rasa takut terhadap penggunaan komputer menjadi positif.

Menurut Compeau (1995: 58) *computer anxiety* terjadi dalam diri seseorang karena adanya anggapan bahwa penggunaan komputer merupakan suatu hal yang membosankan dan menyita banyak pikiran. Kemampuan meningkatkan persepsi negatif terhadap penggunaan komputer akan mengubah *computer anxiety* menjadi suatu hal yang positif, misalnya adanya perasaan tertarik untuk menggunakan

program computer tertentu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa kecemasan berkomputer dapat dihilangkan dengan berbagai cara seperti meningkatkan pelatihan berbasis komputer, meningkatkan kompetensi komputer, meningkatkan kepercayaan terhadap penggunaan komputer, meningkatkan persepsi yang positif terhadap komputer.

d. Aspek-aspek *Computer Anxiety*

Computer anxiety dapat dinilai dari aspek-aspek yang dimilikinya. Para ahli memberikan penjelasan mengenai aspek-aspek *computer anxiety* sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Heinssen dkk. (1987: 1) merupakan salah satu ahli yang mengemukakan *computer anxiety* memiliki dua aspek yakni:

1) *Fear*

Menurut Heinssen dkk. (1987: 1) rasa takut merupakan salah satu gejala adanya gangguan emosional dalam diri seseorang. Rasa takut dapat timbul karena adanya suatu ancaman yang datang dari luar diri seseorang. Olfson dkk. (2000: 522) mengemukakan bahwa seseorang yang merasa takut dengan adanya komputer karena dirinya belum banyak menguasai teknologi komputer. Akibat keterbatasan seseorang

dalam penguasaan computer tersebut, dirinya belum mampu mendapatkan manfaat dengan kehadiran teknologi komputer.

Menurut Rifa dan Gudono (1999: 1) kecemasan berkomputer dapat menimbulkan rasa takut dalam diri seseorang. Rasa takut timbul karena seseorang belum banyak menguasai teknologi komputer sehingga dirinya belum mampu mendapatkan manfaat dengan teknologi komputer tersebut. Sementara menurut Brosnan (1999: 56) rasa takut berkomputer merupakan sikap perasaan tidak tenang dan nyaman yang dialami seseorang berkaitan dengan komputer. Rasa takut muncul dikarenakan seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengoperasikan komputer sesuai dengan kepentingannya.

Sementara menurut Emmos (2003: 3) rasa takut berkomputer merupakan pengalaman tidak menyenangkan bagi seseorang dalam berkomputer diakibatkan ketidakmampuannya menjalankan programprogram komputer yang dibutuhkan. Menurut Jay (2001: 19) rasa takut berkomputer terjadi karena keterbatasan yang dimiliki seseorang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Woszczyński, *et.al*/ (2010: 280) rasa takut berkomputer merupakan gambaran psikologis seseorang yang muncul ketika berhadapan dengan komputer. Hal senada

dikemukakan Saadé dan Kira (2009: 179) bahwa rasa takut berkomputer dialami seseorang ketika dirinya tidak mampu mengoperasikan program komputer sesuai dengan yang dibutuhkan.

2) *Anticipation*

Menurut Heinssen dkk. (1987: 1) antisipasi merupakan salah satu sikap dalam mengatasi kecemasan yang ada dalam diri seseorang. Olfson (2000: 527) mengemukakan bahwa antisipasi merupakan salah satu cara untuk mengatasi kecemasan yang muncul dalam diri seseorang. Menurut Yang (1996: 60) antisipasi merupakan cara yang ditempuh seseorang dalam mengatasi keterbatasan berkomputer misalnya dengan cara membaca buku, belajar kepada teman, atau mengikuti pelatihan. Maurer (1994: 29) menggambarkan antisipasi merupakan langkah yang dilakukan seseorang dalam mengatasi kegelisahan yang muncul dengan adanya komputer." Antisipasi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan ide-ide pembelajaran yang menyenangkan terhadap komputer.

Menurut Igbaria dan Parasuraman (1989: 68) antisipasi merupakan salah satu cara untuk dapat keluar dari kecemasan

berkomputer ketika sedang menyelesaikan tugas-tugas penting. Hal ini memperlihatkan bahwa antisipasi merupakan respon positif dari kecemasan berkomputer yang dapat dilakukan dengan menerapkan ide-ide atau bentuk pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Olfson dkk. (2000: 522) mengemukakan bahwa antisipasi memberikan banyak manfaat bagi seseorang dalam berkomputer terutama pada saat dibutuhkan untuk penyelesaian tugas-tugas tertentu. Antisipasi yang baik, akan meningkatkan sikap berkomputer yang positif. Sebaliknya, antisipasi yang rendah akan berdampak negatif pada sikap berkomputer seseorang (Olfson dkk., 2000: 522).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan mengenai aspek-aspek *computer anxiety* yang mencakup dua aspek yakni *fear* (ketakutan) dan *anticipation* (antisipasi). Kecemasan berkomputer dilihat dari aspek ketakutan merupakan pengaruh negatif dalam diri seseorang yang ditunjukkan dengan rasa takut setiap kali berhadapan dengan komputer. Sementara kecemasan berkomputer dilihat dari aspek antisipasi menunjukkan langkah antisipatif yang dilakukan seseorang dalam belajar komputer. Hal ini mengindikasikan bahwa kecemasan berkomputer dilihat dari dua aspek memberikan

pengaruh yang berbeda dalam diri seseorang berhadapan dengan komputer.

3. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Setiap manusia memiliki dua potensi pikiran, yaitu pikiran rasional dan pikiran emosional. Pikiran rasional digerakkan oleh kemampuan intelektual atau yang populer dengan sebutan "*Intelekence Quantient*" (IQ), sedangkan pikiran emosional digerakkan oleh emosi. Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Banyak orang yang cerdas, dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, sehingga, dalam bekerja menjadi bawahan orang ber-IQ lebih rendah tetapi unggul dalam keterampilan kecerdasan emosi (Desmita, 2012: 170).

Menurut Steven J. Stein dan Howard E. Book (2004: 30-31) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu

pikiran memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Terkait dengan kecerdasan emosional, Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 97) mengemukakan bahwa orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah mereka yang mampu mengendalikan diri (mengendalikan gejolak emosi), memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah atau putus asa, mampu mengendalikan dan mengatasi stres, mampu menerima kenyataan, dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan.

Kecerdasan emosional sesungguhnya membantu pikiran rasional (akal, intelektual). Secara psikologis ketika pusat-pusat emosional kita terluka, kecerdasan keseluruhan (emosional dan intelektual) mengalami konsleting. Adanya konsleting ini mengakibatkan akal kehilangan mitra emosionalnya yang penting. Jika otak emosional tidak berfungsi maka akan terjadi pembajakan emosi dan fungsi otak tidak optimal. Fungsi akal/intelektual dan emosi/hati sebenarnya tidak terpisah. Apabila terjadi pembajakan emosi kecenderungan tragis dapat terjadi. Seseorang yang tidak dapat mengendalikan emosi sendiri sekalipun cerdas secara intelektual dapat berakibat fatal bagi hidup dan kehidupannya bahkan kehidupan orang lain. Agar hal

tersebut tidak terjadi maka pendidikan kecerdasan emosional sangat diperlukan (Mami Hajaroh, 2007: 2).

Emosi dan akal adalah dua bagian dari satu keseluruhan. *Emotional intelegence* menggambarkan kecerdasan hati dan *Intellectual Intelegence* menggambarkan kecerdasan akal/otak. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional adalah sumber-sumber daya sinergis tanpa yang satu yang lain menjadi tidak sempurna dan tidak efektif. Cerdas intelektual tanpa cerdas emosional, kita dapat meraih nilai A dalam ujian tetapi akan membuat tidak berhasil dalam kehidupan. Wilayah kecerdasan emosional adalah hubungan pribadi dan antar pribadi, kecerdasan emosional bertanggung jawab atas harga diri, kesadaran diri, kepekaan sosial, dan kemampuan adaptasi sosial pribadi (Segal: 2000: 27 dalam Mami Hajaroh, 2007: 2).

Cooper dan Sawaf (1999) sebagaimana dikutip oleh AI. Tridhonanto (2009: 4-5) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi. Di dalam kecerdasan emosional menuntut penilaian perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain. Selain itu, mampu

menanggapinya dengan tepat, menerapkan secara efektif energy emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri, kemampuan untuk mengendalikan suasana dorongan hati, kemampuan berempati, kemampuan untuk mengatur suasana hati, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan untuk memecahkan masalah antar pribadi sehingga keberadaanya disukai dan dihormati oleh orang lain.

b. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2006: 404-405) seperti dikutip oleh Mami Hajaroh (2007: 4-5) terdapat lima aspek utama kecerdasan emisonal, yakni:

1) Mengenal Emosi Diri: Kesadaran mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi

Mengenali emosi diri merupakan dasar kecerdasan emosional. Orang-orang yang memiliki keyakinan lebih tentang perasaanya adalah pilot yang andal bagi mereka, karena mereka memiliki kepekaan lebih terhadap perasaan yang sesungguhnya atas pengambilan keputusan-keputusan masalah pribadi.

2) Mengelola Emosi: Menangani perasaan agar dapat terungkap secara tepat

Kecakapan ini tergantung pada kemampuan mengenali emosi diri. Termasuk dalam kecakapan ini adalah bagaimana menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar ini. Orang-orang yang tidak cakap dalam keterampilan ini akan terus-menerus melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dalam keterampilan ini dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan keruntuhan dalam kehidupan.

3) Memanfaatkan emosi secara produktif

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting kaitannya dengan perhatian, memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri dan untuk berkreasi. Mengendalikan emosi diri meliputi menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Disamping itu mampu menyesuaikan diri dalam flow (hanyut dalam pekerjaan) memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang. Orang yang memiliki ketrampilan ini jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

4) Mengenali Emosi Orang lain: Empati

Empati merupakan kemampuan yang juga bergantung kepada kesadaran diri emosional. Empati merupakan keterampilan bergaul yang mendasar. Orang yang empatik jauh lebih mampu menangkap sinyal sosial yang tersembunyi, yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

5) Membina Hubungan.

Sebagian besar seni membina hubungan merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Keterampilan sosial ini menunjang popularitas kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan dengan orang lain. Mereka adalah bintang-bintang pergaulan.

Terkait dengan aspek-aspek kecerdasan emosional, Sarlito W. Wirawan (2009: 136-137) mengemukakan bahwa orang yang dikatakan mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi jika ia memenuhi lima kriteria berikut, yaitu (1) mampu mengenali emosinya sendiri; (2) mampu mengendalikan emosinya sesuai dengan situasi dan kondisi; (3) mampu menggunakan emosinya untuk meningkatkan motivasinya sendiri (bukan malah membuat diri putus asa atau bersikap negative pada orang lain; (4) mampu mengenali emosi orang lain; dan (5) mampu berinteraksi positif dengan orang lain.

Menurut Steven J. Stein dan Howard E. Book (2004: 39-41) aspek-aspek kecerdasan emosional meliputi:

1) Intrapribadi

Ranah Intrapribadi terkait dengan kemampuan individu untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri. Hal ini melingkupi: (a) kesadaran diri, yakni kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa individu merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku individu terhadap orang lain; (b) sikap asertif, yakni kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan, membela diri dan mempertahankan pendapat; (c) kemandirian, yakni kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri, berdiri dengan kaki sendiri; (d) penghargaan-diri, yakni kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan, dan menyenangkan diri sendiri meskipun memiliki kelemahan; dan (e) aktualisasi-diri, yakni kemampuan mewujudkan potensi yang dimiliki dan merasa senang (puas) dengan prestasi yang diraih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi.

2) Antarpribadi

Ranah antarpribadi berkaitan dengan "keterampilan bergaul" yang dimiliki, yakni kemampuan individu berinteraksi dan bergaul baik dengan orang lain. Wilayah ini terdiri atas tiga

skala, yakni empati, tanggung-jawab sosial dan hubungan antarpribadi. Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain, kemampuan untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain. Tanggung jawab sosial adalah kemampuan untuk menjadi anggota masyarakat yang dapat bekerja sama dan yang bermanfaat bagi kelompok masyarakatnya. Hubungan antarpribadi mengacu pada kemampuan untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan, dan ditandai oleh saling memberi dan menerima dan rasa kedekatan emosioanal.

3) Penyesuaian-diri

Ranah penyesuaian-diri berkaitan dengan kemampuan untuk bersih lentur dan realistis, dan memecahkan aneka masalah yang muncul. Ketiga skalanya adalah: (a) Uji-realitas, yakni kemampuan untuk melihat sesuatu sesuatu dengan kenyataanya, buka seperti yang kita inginkan atau takuti; (b) Sikap fleksibel, yakni kemampuan untuk menyesuaikan perasaan, pikiran dan tindakan kita dengan keadaan yang berubah-ubah; dan (c) Pemecahan masalah, yakni kemampuan untuk mendefinisikan permasalahan, kemudian bertindak untuk mencarinya dan menerapkan pemecahan yang jitu dan tepat.

4) Pengendalian Stres

Ranah pengendalian stres terkait dengan kemampuan individu untuk tahan menghadapi stress dan mengendalikan impuls. Kedua skalanya adalah: (a) Ketahanan menanggung stress, yakni kemampuan untuk tetap tenang dan berkonsentrasi, dan secara konstruktif bertahan menghadapi konflik emosi; dan (b) Pengendalian impuls, yakni kemampuan untuk menahan atas menunda keinginan untuk bertindak.

5) Suasana Hati Umum

Ranah suasana hati umum juga memiliki dua skala, yakni optimism dan kebahagiaan. Optimisme adalah kemampuan untuk mempertahankan sikap positif yang realistis, terutama dalam menghadapi masa-masa sulit; sedangkan kebahagiaan adalah kemampuan untuk menyukai diri sendiri sendiri dan orang lain, dan untuk bersemangat serta bergairah dalam melakukan setiap kegiatan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, aspek-aspek kecerdasan emosi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pendapat Goleman (dalam Mami Hajaroh, 2007: 4-5) terdiri dari kemampuan untuk mengenal emosi diri, kemampuan untuk mengelola emosi, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, kemampuan untuk mengenali emosi orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan.

B. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ho: *Computer anxiety* tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

Ha: *Computer anxiety* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

2. Ho: Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

Ha: Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

3. Ho: *Computer anxiety* dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

Ha: *Computer anxiety* dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai dasar kegiatan yang akan dilaksanakan. Suharsimi Arikunto (2006: 56) mengemukakan bahwa secara garis besar desain penelitian meliputi latar belakang, problematika, tujuan penelitian, populasi dan sampel, instrumen dan sumber data, serta teknik analisis data. Desain penelitian ini sebagai berikut:

1. Menyusun latar belakang yang berisi dasar pemikiran atau rasional penyelenggaraan penelitian.
2. Menyusun problematika yang berisikan rumusan masalah yang akan dicari awabannya baik secara umum atau terperinci.
3. Merumuskan tujuan penelitian yaitu rumusan yang ingin dicapai sesuai problematika penelitian.
4. Menentukan populasi dan teknik sampling, yaitu sejumlah komponen kegiatan yang dikenai penelitian atau dimintai informasi dalam kegiatan penelitian.
5. Menyusun instrumen yaitu menyusun semua jenis alat pengumpulan informasi yang diperlukan sesuai teknik pengumpulan data yang ditetapkan dalam penelitian.
6. Menentukan teknik analisis data yaitu cara untuk menganalisis data yang disesuaikan dengan bentuk problematika dan jenis data.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena data hasil penelitian diukur dan dikonversikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno Hadi (2006: 12) bahwa penelitian kuantitatif dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya dituntut menggunakan angka dan rumus-rumus statistik. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* karena variabel dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilaksanakan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan atau dilaksanakan di SMA Negeri Karangnongko Klaten. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2013.

D. Populasi Penelitian

Sutrisno Hadi (2004: 220) menjelaskan bahwa "Populasi merupakan seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama." Suharsimi Arikunto (2006: 130) menyatakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian." Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh siswa Kelas XI SMA Negeri Karangnongko Klaten yang berjumlah 164 orang.

E. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi (Nazir, 2005: 278). Sugiyono (2011:118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah sebagian siswa Kelas XI SMA Negeri Karangnongko Klaten. Jumlah sampel penelitian dihitung berdasarkan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2008: 128). Untuk populasi 162 dengan taraf kesalahan 5% jumlah sampelnya adalah 90 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil 90 orang. Rincian sampel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	XI A	32	18
2	XI B	32	18
3	XI C	33	18
4	XI D	32	18
5	XI E	33	18
	Jumlah	162	90

Pada penelitian ini sampel yang akan diambil menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2008: 120).

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 118). Ada beberapa macam variabel penelitian. Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2006: 67-68) mengemukakan bahwa variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya.
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel 2 bebas dan 1 variabel terikat, yang berarti:

1. Variabel bebas X yaitu : *computer anxiety* (X1) dan kecerdasan emosional (X2)
2. Variabel terikat Y yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penulis dituntut kemampuannya untuk memilih tehnik yang tepat untuk mendapatkan data yang jelas dan lengkap dalam suatu penelitian. Atas dasar itu maka untuk memperoleh data yang lengkap dan obyektif penyusun menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Penelitian ini menggunakan angket tertutup karena dalam angket ini telah tersedia jawaban-jawaban dan responden hanya tinggal memilih jawabannya. Setiap pernyataan dalam angket ini menggunakan empat alternatif jawaban. Pemberian skor untuk masing-masing jawaban dari adalah sebagai berikut: untuk pertanyaan positif Sangat Sesuai = 4, Sesuai = 3, Tidak Sesuai = 2, Sangat Tidak Sesuai = 1. Untuk pertanyaan negatif Sangat Sesuai = 1, Sesuai = 2, Tidak Sesuai = 3, Sangat Tidak Sesuai = 4. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data interval. Berikut ini pembagian instrumen untuk angket yang akan mengungkapkan *computer anxiety*.

Butir-butir dari kisi-kisi *computer anxiety* ada dua, yakni:

- a. *Fear* (ketakutan), yakni sikap perasaan tidak tenang dan nyaman yang dialami seseorang berkaitan dengan komputer dikarenakan tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengoperasikan komputer sesuai dengan kepentingannya.
- b. *Anticipation* (antisipasi), yakni cara yang ditempuh seseorang dalam mengatasi keterbatasan berkomputer misalnya dengan cara membaca buku, belajar kepada teman, atau mengikuti pelatihan.

Kisi-kisi instrumen *computer anxiety* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen *Computer Anxiety*

Aspek	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i> (Pernyataan Positif)	<i>Unfavorable</i> (Pernyataan Negatif)	
<i>Fear</i> (ketakutan)	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8, 10	10
<i>Anticipation</i> (antisipasi)	11, 13, 15, 17, 19	12, 14, 16, 18, 20	10
Jumlah	10	10	20

Berikut ini pembagian instrumen untuk angket yang akan mengungkapkan kecerdasan emosional. Butir-butir dari kisi-kisi kecerdasan emosional ada lima, yakni:

- a. Kemampuan untuk mengenal emosi diri, yakni kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi.
- b. Kemampuan untuk mengelola emosi, yakni kemampuan menangani perasaan agar dapat terungkap secara tepat.
- c. Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, yakni kemampuan untuk memtivasi diri sendiri sebagai upaya untuk menata emosi.
- d. Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain, yakni kemampuan untuk menangkap sinyal sosial yang tersembunyi, yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.
- e. Kemampuan untuk membina hubungan, yakni keterampilan mengelola emosi orang lain dalam rangka menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

Selanjutnya, kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional adalah

sebagai sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Ciri-ciri	Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i> (Pernyataan Positif)	<i>Unfavorable</i> (Pernyataan Negatif)	
Kemampuan untuk mengenal emosi diri	1, 2, 5, 6, 9, 10	3,4,7,8,11, 12	11
Kemampuan untuk mengelola emosi	13, 15, 17, 18, 21, 22	14,16,19,20,23,24	11
Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri	25, 27, 29, 31, 33, 34	26, 28, 30, 32, 35, 36	11
Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain	37, 38, 41, 42, 45, 46	39, 40, 43, 44, 47, 48	11
Kemampuan untuk membina hubungan	49, 50, 53, 55, 57, 58	51, 52, 54, 56, 59, 60	12
Jumlah	30	30	60

2. Dokumentasi

Riduwan (2006: 105) menyatakan dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

3. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data melalui pembicaraan secara langsung antara pewawancara dengan nara sumber atau antara peneliti dengan responden yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diangkat.

H. Uji Coba Instrumen

Setelah angket disusun sebelum disebarkan kepada responden dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap setiap pertanyaan dalam angket. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kesahihan dan kehandalan instrumen, sehingga data yang dihasilkan dalam penelitian ini memenuhi syarat.

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat di mana suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen tidak valid untuk sembarang keperluan atau kelompok; suatu instrumen hanya valid untuk suatu keperluan dan pada kelompok tertentu. Validitas yang digunakan dalam menyusun instrumen penelitian adalah validitas butir. Instrumen ini disusun berdasarkan pertimbangan rasional yang diukur oleh konsep-konsep teori yang telah disusun sebelumnya. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid tidaknya suatu soal adalah dengan jalan membandingkan (r_{xy}) dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir instrumen yang dimaksud valid, sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka dikatakan tidak valid.

Uji Validitas menggunakan korelasi Product Moment dengan menggunakan bantuan dari program SPSSTM. Rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson di kutip Suharsimi Arikunto, (2002: 146).

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor variabel X dan skor variabel Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor variabel Y

Koefisien korelasi yang diperoleh kemudian dilihat taraf signifikasinya (p), apabila p hitung < 0,05 maka butir soal tersebut dinyatakan valid sebagai alat pengumpul data. Sebaliknya jika p > 0,05 maka butir soal tersebut dinyatakan tidak sah atau gugur. Atau apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5 %, maka butir soal tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Uji reliabilitas atas setiap butir pertanyaan angket dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* (α) karena butir pertanyaan menggunakan metode pengukuran skala. Rumusnya, Sutrisno Hadi, (2004: 26)

$$r_{11} = \left[\left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \right]$$

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyak butir pertanyaan

σ^2_t = Varian total

$\sum \sigma^2_b$ = Jumlah varian butir

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan angka koefisien reliabilitas.

I. Teknik Analisis Data

Dalam analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria *best linier* dan supaya variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak bias.

1. Uji Prasarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah skor tiap-tiap variabel berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 1999: 255). Uji normalitas ini dihitung dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu:

$$Kd = 1,36 \sqrt{\frac{n1 + n2}{n1n2}}$$

Keterangan :

Kd = harga *kolmogorov-smirnov*

n1 = jumlah sampel yang diobservasi

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

Kriteria yang digunakan jika K_D hasil perhitungan lebih kecil dari K_D tabel dengan taraf signifikansi 5% dan derajat

kebebasan sebesar jumlah seluruh frekuensi yang diperoleh dikurangi frekuensi harapan, maka sebaran datanya berdistribusi normal. Sedangkan apabila K_D hasil perhitungan lebih besar dari K_D tabel, maka sebaran datanya berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga F. Rumus untuk mencari harga F, Sutrisno Hadi, (2004: 13) adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan :

F_{reg} : harga bilangan F garis regresi

RK_{reg} : rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : rerata kuadrat residu

Kriteria yang digunakan, yaitu jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier. Sebaliknya apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan tidak linier.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ho: *Computer anxiety* tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

Ha: *Computer anxiety* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

2. Ho: Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

Ha: Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

3. Ho: *Computer anxiety* dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

Ha: *Computer anxiety* dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji sebagai berikut:

a. Analisa Regresi Berganda

Analisa regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara bersama-sama. Dalam penelitian ini persamaan regresi gandanya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \text{ (Sugiyono, 2010: 283)}$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat/tergantung

X_1, X_2 : Variabel Bebas

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

Untuk mencari koefisien regresi a, b_1 , b_2 digunakan persamaan simultan.

Untuk melakukan uji hipotesis digunakan uji signifikansi koefisien korelasi ganda (Uji F) digunakan rumus :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (N - K - 1)}$$

Di mana:

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah sampel

K = Banyaknya parameter

Kriteria pengujian adalah:

- 1). Apabila nilai F hitung < dari F tabel, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh serentak dari semua variabel independen terhadap variabel dependen pada derajat keyakinan tertentu.
- 2). Apabila nilai F hitung > F tabel, maka H_a diterima yang berarti bahwa semua variabel independen secara serentak berpengaruh secara

signifikan terhadap variabel dependen pada derajat keyakinan tertentu.

b. Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan dependen dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap/dikendalikan. Korelasi parsial merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antara dua variabel setelah variabel yang diduga dapat mempengaruhi dikendalikan.

Uji t merupakan pengujian variabel-variabel independen secara individual atau parsial, yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan.

Uji koefisien korelasi parsial (uji t) dapat dihitung dengan rumus berikut ini.

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2010: 237})$$

Dimana :

r_p = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

Untuk mengolah data pada penelitian ini seluruhnya akan menggunakan program komputer yaitu SPSS 16.0 for Windows.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

Penelitian ini mengambil 90 responden yang berasal dari siswa SMA Negeri Karangnongko Klaten. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga variabel, dua variabel bebas yaitu *computer anxiety* (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) serta satu variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y).

1. *Computer Anxiety*(X_1)

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif dengan bantuan program *SPSS versi 16.0 for windows* diperoleh hasil skor sebagai berikut skor tertinggi = 63, skor terendah = 29, skor median = 49,0, skor rerata = 48,34 sedangkan simpangan bakunya = 7,52. Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur *computer anxiety* sebanyak 19 (20 item pertanyaan gugur). Skor maksimum ideal sebesar $19 \times 4 = 76$ dan skor minimum ideal sebesar $19 \times 1 = 19$. Kecenderungan variabel *computer anxiety* dapat diketahui dengan cara membandingkan skor reratanya dengan kriteria pada kurva normal ideal. Setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maximum (X_{\max}) diketahui maka selanjutnya mencari nilai mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus sebagai berikut :

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) = \frac{1}{2} (76 + 19) = 47,50$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) = \frac{1}{6} (76 - 19) = 9,50$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh mean ideal (M_i) *computer anxiety* sebesar 47,50 dan standar deviasi ideal (SD_i) sebesar 9,50. Berdasarkan rata-rata ideal dan simpang baku ideal selanjutnya dibuat tiga klasifikasi kriteria kecenderungan variabel *computer anxiety* yaitu tinggi (T), sedang (S), dan rendah (R). Adapun kriteria dari kompetensi guru adalah sebagai berikut (Azwar, 2010):

Tinggi	$= M_i + SD_i \leq X_1 \leq M_{\max}$	$= 57,0 \leq X_1 \leq 76$
Sedang	$= M_i - SD_i \leq X_1 < M_i + SD_i$	$= 38,0 \leq X_1 < 57,0$
Rendah	$= \text{Min} \leq X_1 < M_i - SD_i$	$= 19 \leq X_1 < 38,0$

Berdasarkan rerata hasil observasi pengamatan terhadap *computer anxiety* diperoleh hasil = 48,34, berada pada interval 38,0 sampai 57,0 yaitu pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata *computer anxiety* siswa di SMA Negeri Karangnongko Klaten adalah cukup baik. Distribusi kecenderungan frekuensi pada masing-masing kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Distribusi Kecenderungan Frekuensi *Computer Anxiety* siswa di SMA Negeri Karangnongko Klaten

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Prosen (%)
----	----------	----------	-----------	------------

1	Tinggi	$19 \leq X_1 < 38,0$	14	15,56
2	Sedang	$38,0 \leq X_1 < 57,0$	70	77,78
3	Rendah	$57,0 \leq X_1 \leq 76$	6	6,67
Total			90	100,00

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan *computer anxiety* sebagian besar pada kategori sedang yaitu sebanyak 77,78%, kemudian diikuti tinggi sebanyak 15,56%, dan terakhir rendah sebanyak 6,67%. Melihat hasil perhitungan diatas terlihat bahwa kecenderungan frekuensi *computer anxiety* berada pada kategori rendah.

2. Deskripsi Kecerdasan Emosional (X_2)

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif dengan bantuan program *SPSS versi 16.0 for windows* diperoleh hasil skor sebagai berikut skor tertinggi = 177, skor terendah = 86, skor median = 138,5, skor rerata = 138,60 sedangkan simpangan bakunya = 19,42. Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional sebanyak 55 (60 item pertanyaan 5 gugur). Skor maksimum ideal sebesar $55 \times 4 = 220$ dan skor minimum ideal sebesar $55 \times 1 = 55$. Kecenderungan variabel kecerdasan emosional dapat diketahui dengan cara membandingkan skor reratanya dengan kriteria pada kurva normal ideal. Setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maximum (X_{\max}) diketahui maka selanjutnya mencari nilai mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus sebagai berikut :

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) = \frac{1}{2} (220 + 55) = 137,50$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) = \frac{1}{6} (220 - 55) = 27,50$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh mean ideal (M_i) kecerdasan emosional sebesar 137,50 dan standar deviasi ideal (SD_i) sebesar 27,50. Berdasarkan rata-rata ideal dan simpang baku ideal selanjutnya dibuat tiga klasifikasi kriteria kecenderungan variabel kecerdasan emosional yaitu tinggi (T), sedang (S), dan rendah (R). Adapun kriteria dari kompetensi guru adalah sebagai berikut (Azwar, 2010):

$$\text{Tinggi} \quad = M_i + SD_i \leq X_1 \leq M_{\max} \quad = 165,0 \leq X_1 \leq 220$$

$$\text{Sedang} \quad = M_i - SD_i \leq X_1 < M_i + SD_i = 110,0 \leq X_1 < 165,0$$

$$\text{Rendah} \quad = \text{Min} \leq X_1 < M_i - SD_i \quad = 55 \leq X_1 < 110,0$$

Berdasarkan rerata hasil observasi pengamatan terhadap kecerdasan emosional diperoleh hasil = 138,60, berada pada interval 110,0 – 165,0 yaitu pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata kecerdasan emosional siswa SMA Negeri Karangnongko Klaten adalah sedang. Distribusi kecenderungan frekuensi pada masing-masing kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Kecenderungan Frekuensi Kecerdasan Emosional siswa di
SMA Negeri Karangnongko Klaten

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Prosen (%)
----	----------	----------	-----------	------------

1	Tinggi	$165,0 \leq X_2 < 220$	10	11,11
2	Sedang	$110,0 \leq X_2 < 165,0$	72	80,00
3	Rendah	$55 \leq X_2 \leq 110,0$	8	8,89
Total			90	100,00

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan frekuensi kecerdasan emosional sebagian besar pada kategori sedang yaitu sebanyak 80,00%, kemudian diikuti tinggi sebanyak 11,11% dan terakhir rendah sebanyak 8,89%. Melihat hasil perhitungan di atas terlihat bahwa kecenderungan frekuensi kecerdasan emosional pada kategori sedang, hal ini berarti sebagian besar memiliki kecerdasan emosional yang sedang.

3. Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa SMA Negeri Karangnongko Klaten diambil dari nilai ujian tengah semester. Prestasi belajar mempunyai skor tertinggi = 92,0, skor terendah = 62,0, skor median = 78,0, skor rerata = 78,67 sedangkan simpangan bakunya = 5,07. Berdasarkan rerata hasil observasi pengamatan terhadap prestasi belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi di peroleh hasil = 78,67 atau lebih besar dari 75,00 (nilai KKM) sehingga dapat disimpulkan rata-rata prestasi belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi SMA Negeri Karangnongko Klaten dapat di kategori kantuntas. Distribusi kecenderungan frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Distribusi Kecenderungan Frekuensi Prestasi Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Prosen (%)
1	Tuntas	$\geq 75,0$	66	73,33
2	Tidak tuntas	< 75	24	26,67
Total			90	100,00

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan frekuensi prestasi belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagian besar pada kategori tuntas yaitu sebanyak 73,33% sedangkan kategori tidak tuntas sebanyak 26,67%. Melihat hasil perhitungan diatas terlihat bahwa kecenderungan frekuensi prestasi belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa SMA Negeri Karangnongko Klaten berada pada kategori tuntas, hal ini berarti sebagian besar memiliki prestasi belajar yang baik.

B. Analisis Data

1. Pengujian Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu di lakukan pengujian prasarat analisis data. Uji prasyarat tersebut yaitu uji normalitas, dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *computer anxiety*(X_1), kecerdasan emcional (X_2) dan

prestasi belajar (Y) berdistribusi normal atau tidak. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel harus berdistribusi normal, oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data (Sugiyono, 2011: 228). Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS 16, dengan ketentuan apabila p value (Sig.) > 0,05 maka data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4. 4
Ringkasan Uji Normalitas Berdasarkan Tingkat Alpha

Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov</i>		Kesimpulan
	Statistic	sig	
<i>Computer anxiety</i> (X ₁)	0,751	0,625	Normal
Kecerdasan emosional(X ₂)	0,550	0,923	Normal
Prestasi belajar(Y)	0,837	0,486	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai signifikan untuk variabel *computer anxiety*= 0,625, kecerdasan emosional= 0,923, dan prestasi belajar= 0,486. Nilai signifikan dari semua variabel lebih besar dari α (0,05). Jadi dapat disimpulkan semua data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas ini dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y,

berdasarkan garis regresi yang telah dibuat selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linearitasnya. Model dikatakan linier apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 (α) atau ditulis dalam hipotesis keputusan sebagai berikut: Pengolahan data pada Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16. Dalam mengambil kesimpulan apakah model regresi linier atau tidak yaitu dengan melihat *Between Groups Deviation from Linearity*. Hasil perhitungan diperoleh hasil uji linearitas yang tersaji dalam tabel ringkasan hasil uji linearitas berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	F	Sig	Keterangan
1	<i>Computer anxiety</i> (X ₁) Prestasibelajar(Y)	1,488	0,102	Linier
2	Kecerdasanemosional(X ₂) Prestasibelajar(Y)	1,111	0,377	Linier

Berdasarkan ringkasan hasil uji linearitas tersebut diatas menunjukkan nilai signifikansi hitung untuk hubungan variabel *computer anxiety* dengan prestasi belajar sebesar 0,102 dan nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional dengan prestasi belajar sebesar 0,377. Jadi semua nilai signifikansi dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat masing-masing lebih besar dari 0,05 atau p value (Sig.) > 0,05 (α), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel

terikat prestasibelajardengan semua variabel bebas (*computer anxiety* dan kecerdasan emosional) dalam penelitian ini memenuhi syarat linieritas.

2. Pengujian Hipotesis Pertama dan Kedua

Pengujian hipótesis di laksanakan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan yang sifatnya sementara benar-benar terbukti atau tidak. Penelitian ini menggunakan teknik anáalisis regresi ganda dengan dua prediktor (anaregduaprediktor) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama variabel *computer anxiety* (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap variabel prestasi belajar (Y). Analisis korelasi parsial di gunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipótesis menggunakan bantuan program SPSS Versi 16. Uji t pada analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi masing-masing hipotesis digunakan uji-t dengan kriteria jika p value lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan Hasil uji t analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Rangkuman Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	76,977	4,935		15,598	,000
X1 = Computer Anxiety	-,220	,063	-,326	-3,483	,001
X2 = Kecerdasan emosional	,089	,024	,340	3,636	,000

a. Dependent Variable: Y = Prestasi belajar

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama berbunyi "*Computer anxiety* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten".

H_0 : *Computer anxiety* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

H_a : *Computer anxiety* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

Hasil analisis dengan regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi negatif (-0,220) dan $t_{hitung} = -3,483$ dan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak artinya *computer anxiety* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua berbunyi “Kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten”.

H_0 : Kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

H_a : Kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

Hasil analisis dengan regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi positif (0,089) dan $t_{hitung} = 3,636$ dan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak artinya kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa

pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketigayang berbunyi "*Computer anxiety* dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten".

H_0 : *Computer anxiety* dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

H_a : *Computer anxiety* dan kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

Hasiluji F untuk membuktikan hipotesis ketiga dapat dijelaskan dari rangkuman berikut ini.

Tabel 4.7
RangkumanHasilUji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	590,810	2	295,405	15,179	,000 ^a
	Residual	1693,190	87	19,462		
	Total	2284,000	89			

a. Predictors: (Constant), X2 = Kecerdasan emosional, X1 = Computer Anxiety

b. Dependent Variable: Y = Prestasi belajar

Hasil analisis dengan regresi linear berganda diperoleh nilai $F_{hitung} = 15,179$ dan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak artinya *computer anxiety* dan kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *computer anxiety* dan kecerdasan emosional baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *computer anxiety* siswa SMA Negeri Karangnongko Klaten berada pada kategori sedang. Rata-rata *computer anxiety* siswa SMA Negeri Karangnongko Klaten sebesar 48,34, berada pada interval 38,0 sampai 57,0. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi negatif (-0,220)

dan $t_{hitung} = -3,483$ dengan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis yang pertama diajukan diterima "*Computer anxiety* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten yang diajukan diterima.

Computer anxiety dapat diartikan sebagai penolakan terhadap perubahan. Penolakan dapat berupa gejala atau sesuatu yang lain seperti ketakutan akan sesuatu yang tidak diketahui, ketakutan akan kegagalan, atau ketidakinginan untuk mengubah keadaan sekarang. Hasil penelitian ini sejalan Syaiful Ali dan Fadila (2008:4) yang menyatakan bahwa kecemasan berkomputer memiliki dampak negatif terhadap penggunaan komputer. Apabila seseorang takut untuk mencoba menggunakan komputer maka semakin lama mengusai dan mengoperasikannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa SMA Negeri Karangnongko Klaten berada pada kategori cukup. Rata-rata kecerdasan emosional siswa SMA Negeri Karangnongko Klaten sebesar 110,24 (interval 98,67 sampai 123,33). Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi positif (0,089) dan $t_{hitung} = 3,636$ dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis kedua

"Kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten yang diajukan diterima.

Goleman (2000) mengartikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan dalam menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mampu mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat berprestasi lebih baik dibanding individu dengan kecerdasan emosional yang rendah. Kecerdasan emosi membuat siswa lebih bersabar, tekun dan semangat dalam mengikuti pelajaran ditunjang dengan niat yang kuat atau kepercayaan. Kecerdasan emosi akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Jika kecerdasan emosi dapat kendalikan dengan baik maka siswa lebih rajin dan giat belajar serta berlatih sehingga nantinya akan menghasilkan nilai atau prestasi belajar yang lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. *Computer anxiety* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten. Semakin rendah *computer anxiety* maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, demikian juga sebaliknya semakin rendah *computer anxiety* maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko Klaten. Semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa, demikian juga sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah prestasi belajar siswa.
3. *Computer anxiety* dan kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri Karangnongko

Klaten. Apabila *computer anxiety* rendah dan kecerdasan emosi tinggi maka prestasi belajar siswa cenderung tinggi, demikian juga sebaliknya apabila *computer anxiety* tinggi dan kecerdasan emosi rendah maka prestasi belajar siswa cenderung rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Guru SMA Negeri Karangnongko Klaten untuk selalu membimbing siswanya agar intensif menggunakan komputer, berani mencoba hal-hal baru dan memberikan kebebasan siswa agar terbiasa untuk mengoperasikan sehingga siswa menjadi lebih familiar.
2. Bagi siswa SMA Negeri Karangnongko Klaten untuk selalu meningkatkan kecerdasan emosional dengan selalu mendengarkan nasehat maupun bimbingan guru serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- AI. Tridhonanto. 2009. *Melejitkan Kecerdasan Emosional Buah Hati: Panduan Bagi Orang Tua untuk Melejitkan EQ (Kecerdasan Emosional) Anak yang Sangat Menentukan Masa Depan Anak*. Jakarta: Beranda Agency, PT Elex Media Komputindo.
- Arum Purnaningtyas, 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP. *Harmonia, Jurnal Pemikiran dan Seni*, [Vol 10, No 1 \(2010\)](http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/56), Hal. 1-15. Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/56> pada tanggal 20 Mei 2013.
- Broome, T., & Havelka, J. 2009. Determinants Of Computer Anxiety In Business Students. *The Review of Business Information Systems*, Volume 6, Number 2, pg. 9-16.
- Brosnan MJ. 1999. Modeling technophobia: A case for word processing. *Computers in Human Behavior*. 1999;15:105–121.
- Comer, F. G., & Geissler, C. 1998. *A Methodology for Software Evaluation*. Proceedings of SITE 98, Washington, DC.
- Compeau, Deborah R. and C.A. Higgins. 1995. Computer Self Efficacy: Development of Measure and Initial Test, *MIS Quartely*, Vol.19, No.12.
- Dandes Rifa dan M. Gudono. 1999. Pengaruh Faktor Demografi dan Personality terhadap keahlian dalam End User Computing. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 2(1), 20-36.
- Depdiknas. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Cetakan ketujuh. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dian Puspita Yani. 2012. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Uji Tahap II Asuhan Persalinan Normal*. Diakses dari <http://www.journal.unipdu>. pada tanggal 20 Mei 2013.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doyle, E. 2005. Computer Anxiety, Self-Efficacy, Computer Experience: An investigation throughout a Computer Science degree. *ASEE/IEEE Frontiers in Education Conference*, October 19-22, 2005.
- Emmons, B. A. 2003. *Computer Anxiety, Communication Preferences, and Personality Type in the North Carolina Cooperative Extension Service*. Unpublished doctoral dissertation, North Carolina State University.

- Heinssen, R.K, Glass, C.R. dan Knight, L.A. 1987. Assesing computer anxiety: development and validation of the computer anxiety ratings scale. *Computer in Human Behavior*, Vol. 3.
- Igbaria, M., & Parasuraman, S. 1989. A Path Analytic Study of Individual Characteristics, Computer Anxiety, and Attitudes Towards Microcomputers. *Journal of Manage*, 373-388.
- Inansyah. 2013. Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran TIK. Diakses dari [-tik&catid=41:top-headlines](#) pada tanggal 20 Mei 2013.
- Jay, T.B. 2001. Computerphobia: What to do about it. *Educational Technology*, 21, 47-48.
- Khoirul Muslimin, Maswan, dan Aida Farichatul Laila. 2013. *Mengatasi Cemas Dalam Komunikasi Didepan Publik*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Mami Hajaroh. 2007. *Kecerdasan Emosi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Diakses dari dalam%20PAI.pdf pada tanggal 20 Mei 2013.
- Maurer, M.M. 1994. Computer Anxiety Correlates and What They Tell Us: a literature review. *Computers in Human Behavior*, (10)3, 369-376.
- Murjono. 1996. Intelegensi dalam Hubungan dengan Prestasi Belajar. *Jurnal. Anima*, 2, 174-183.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cetakan keenam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oetting, E. R. 1983. Oetting's Computer Anxiety Scale (COMPAS). Ft. Collins, Colorado: *Tri-Ethic Center for Prevention Research*, Colorado State University.
- [Olfson M, Guardino M, Struening E, Schneier FR, Hellman F, Klein DF](#). 2000. Barriers to the Treatment of Social Anxiety. [Am J Psychiatry](#). 2000 Apr;157(4):521-7.
- Ronowati Tjandra. 2007. Computer Anxiety dari Perspektif Gender dan Pengaruhnya terhadap Keahlian Pemakai Komputer Dengan Variabel Moderasi Locus Of Control (Studi Empiris Pada Novice Accountant Assistant di Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta). *Tesis, tidak diterbitkan*. Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Rustiana, 2005. Computer Anxiety dan Keahlian *End User Computing* dalam Penggunaan Teknologi Informasi. *Kinerja*, Volume 9, No. 1, th. 2005: hal. 42-53.
- Saadé, R.G. dan Kira, D. 2009. Computer Anxiety in E-Learning: The Effect of

Computer Self-Efficacy. *Journal of Information Technology Education*, Volume 8, 2009, pg. 177-191.

Sarlito W. Wirawan. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Siska Puspitasari. 2012. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Se-Gugus III Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2011/2012*. Abstrak Skripsi. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/6485/1/Siska%20Puspitasari.pdf> pada tanggal 20 Mei 2013.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Steven J. Stein dan Howard E. Book. 2004. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Cetakan keenam. Bandung: Penerbit Kaifa.

Sudarmawan dan Dony Ariyus. 2007. *Interaksi Manusia dan Komputer*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV Alfabeta.

Syaiful Ali dan Fadila. 2008. Kecemasan Berkomputer (*Computer Anxiety*) dan Karakteristik Tipe Kepribadian pada Mahasiswa Akuntansi. *Paper*, dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi ke-11 Pontianak, 2008, hal. 1-35.

Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

W.S. Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yusnaini. 2010. Analisis Gender dan *Computer Anxiety* Terhadap Keahlian Menggunakan Komputer (Survey Pada Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Palembang). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis* – ISSN: 2085-1375 Edisi Ke-IV, Nopember 2010. Hal. 68-80.

LAMPIRAN

DATA UJI COBA

Resp	Computer Anxiety (X1)										
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11
1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3
5	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
6	4	3	3	4	4	1	4	3	4	3	4
7	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2
8	2	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4
9	2	4	3	3	3	2	3	2	3	4	2
10	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2
11	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4
12	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3
13	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1
14	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3
15	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2
16	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2
18	2	4	3	2	2	2	2	4	4	4	2
19	3	3	3	3	4	1	4	4	3	4	3
20	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4
21	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2
22	3	4	3	4	2	1	4	4	2	4	4
23	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
24	2	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4
25	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3
26	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3
27	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4
28	2	2	3	2	3	3	3	4	4	2	3
29	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2
30	2	3	2	2	2	2	4	2	4	2	4

Resp	Computer Anxiety (X1)									
	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	63
5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	65
6	4	3	3	4	4	3	4	4	2	68
7	4	4	4	4	4	4	3	3	4	74
8	4	2	2	2	3	2	4	4	3	63
9	3	2	4	3	2	3	2	2	2	54
10	2	2	2	2	1	2	2	1	2	37
11	4	3	3	3	4	3	4	4	3	67
12	4	3	3	3	3	4	4	4	3	63
13	1	2	2	2	2	2	2	2	1	34
14	3	3	2	3	3	2	3	3	3	52
15	1	1	2	2	1	2	2	1	2	36
16	3	3	3	2	3	2	2	3	2	55
17	2	1	2	2	2	2	2	3	3	36
18	4	2	2	2	4	4	4	4	3	60
19	4	3	4	2	4	4	2	4	2	64
20	4	4	3	3	3	4	4	4	4	73
21	4	2	4	2	3	3	3	4	2	54
22	3	4	3	3	3	4	3	4	3	65
23	4	3	4	4	4	4	3	4	4	75
24	4	3	4	2	1	4	2	4	2	63
25	2	3	3	2	2	3	3	3	4	58
26	3	4	3	3	4	3	3	3	3	64
27	4	4	4	4	4	4	4	2	4	74
28	4	4	4	3	3	4	4	4	4	65
29	2	2	1	2	2	2	2	2	2	34
30	4	4	2	4	2	4	2	3	3	57

Resp	Kecerdasan Emosional (X2)														
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	1	2	2	1	2
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
5	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
6	3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1
7	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4
8	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3
9	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3
10	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3
11	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4
12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
13	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3
14	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3
15	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3
16	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	3	4	4
17	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
18	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2
19	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4
20	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
21	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4
22	2	3	2	2	3	1	2	1	2	3	2	3	2	3	2
23	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3
24	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3
25	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3
26	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
27	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
28	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4
29	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4
30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3

Resp	Kecerdasan Emosional (X2)														
	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	X2.21	X2.22	X2.23	X2.24	X2.25	X2.26	X2.27	X2.28	X2.29	X2.30
1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	1	2
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3
4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
5	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3
6	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2
7	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2
8	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
9	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2
10	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3
11	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4
12	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
14	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	2
15	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4
16	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4
17	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
18	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3
19	4	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3
20	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3
21	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	2	2
22	3	1	2	1	3	3	2	3	2	1	4	3	3	2	2
23	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
24	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3
25	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
26	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4
27	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
28	3	3	2	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3
29	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
30	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3

Resp	Kecerdasan Emosional (X2)														
	X2.31	X2.32	X2.33	X2.34	X2.35	X2.36	X2.37	X2.38	X2.39	X2.40	X2.41	X2.42	X2.43	X2.44	X2.45
1	3	4	4	1	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4
2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	4	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3
5	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4
6	2	1	2	2	1	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2
7	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3
9	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
10	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2
11	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3
13	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4
16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
17	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3
18	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3
19	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3
20	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4
22	3	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1
23	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3
24	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
26	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
27	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3
28	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3
29	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3

Resp	Kecerdasan Emosional (X2)															X2
	X2.46	X2.47	X2.48	X2.49	X2.50	X2.51	X2.52	X2.53	X2.54	X2.55	X2.56	X2.57	X2.58	X2.59	X2.60	
1	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	181
2	1	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	1	3	3	2	129
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	193
4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	175
5	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	205
6	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	125
7	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	211
8	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	198
9	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	182
10	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	163
11	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	212
12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	176
13	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	199
14	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	182
15	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	209
16	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	216
17	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	198
18	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	173
19	3	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	201
20	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	215
21	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	172
22	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	125
23	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	163
24	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	164
25	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	178
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	190
27	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	202
28	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	199
29	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	204
30	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	173

HASIL UJI VALIDITAS

Correlations											
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1
X1.1 Pearson Correlation	1	,419*	,583**	,555**	,606**	-,184	,589**	,472**	,427*	,504**	,690**
Sig. (2-tailed)		,021	,001	,001	,000	,330	,001	,008	,019	,005	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2 Pearson Correlation	,419*	1	,599**	,564**	,472**	,081	,633**	,590**	,549**	,863**	,746**
Sig. (2-tailed)	,021		,000	,001	,009	,669	,000	,001	,002	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3 Pearson Correlation	,583**	,599**	1	,445*	,670**	,049	,536**	,636**	,727**	,686**	,799**
Sig. (2-tailed)	,001	,000		,014	,000	,798	,002	,000	,000	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4 Pearson Correlation	,555**	,564**	,445*	1	,428*	,047	,516**	,416*	,288	,595**	,600**
Sig. (2-tailed)	,001	,001	,014		,018	,805	,003	,022	,123	,001	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.5 Pearson Correlation	,606**	,472**	,670**	,428*	1	,093	,516**	,458*	,526**	,556**	,679**
Sig. (2-tailed)	,000	,009	,000	,018		,626	,003	,011	,003	,001	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.6 Pearson Correlation	-,184	,081	,049	,047	,093	1	,072	,155	,181	,109	,215
Sig. (2-tailed)	,330	,669	,798	,805	,626		,707	,412	,339	,566	,255
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.7 Pearson Correlation	,589**	,633**	,536**	,516**	,516**	,072	1	,711**	,587**	,674**	,812**
Sig. (2-tailed)	,001	,000	,002	,003	,003	,707		,000	,001	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.8 Pearson Correlation	,472**	,590**	,636**	,416*	,458*	,155	,711**	1	,618**	,711**	,821**
Sig. (2-tailed)	,008	,001	,000	,022	,011	,412	,000		,000	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.9 Pearson Correlation	,427*	,549**	,727**	,288	,526**	,181	,587**	,618**	1	,587**	,775**
Sig. (2-tailed)	,019	,002	,000	,123	,003	,339	,001	,000		,001	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.10 Pearson Correlation	,504**	,863**	,686**	,595**	,556**	,109	,674**	,711**	,587**	1	,810**
Sig. (2-tailed)	,005	,000	,000	,001	,001	,566	,000	,000	,001		,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1 Pearson Correlation	,690**	,746**	,799**	,600**	,679**	,215	,812**	,821**	,775**	,810**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,255	,000	,000	,000	,000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations										
	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20
X1.11 Pearson Correlation	1	,633**	,644**	,311	,527**	,389*	,457*	,467**	,578**	,479**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,094	,003	,034	,011	,009	,001	,007
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.12 Pearson Correlation	,633**	1	,581**	,578**	,541**	,660**	,704**	,606**	,739**	,454*
Sig. (2-tailed)	,000		,001	,001	,002	,000	,000	,000	,000	,012
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.13 Pearson Correlation	,644**	,581**	1	,480**	,684**	,530**	,653**	,412*	,427*	,591**
Sig. (2-tailed)	,000	,001		,007	,000	,003	,000	,024	,018	,001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.14 Pearson Correlation	,311	,578**	,480**	1	,435*	,396*	,665**	,286	,385*	,338
Sig. (2-tailed)	,094	,001	,007		,016	,030	,000	,125	,035	,068
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.15 Pearson Correlation	,527**	,541**	,684**	,435*	1	,542**	,538**	,456*	,218	,538**
Sig. (2-tailed)	,003	,002	,000	,016		,002	,002	,011	,246	,002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.16 Pearson Correlation	,389*	,660**	,530**	,396*	,542**	1	,421*	,623**	,567**	,458*
Sig. (2-tailed)	,034	,000	,003	,030	,002		,021	,000	,001	,011
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.17 Pearson Correlation	,457*	,704**	,653**	,665**	,538**	,421*	1	,448*	,537**	,538**
Sig. (2-tailed)	,011	,000	,000	,000	,002	,021		,013	,002	,002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.18 Pearson Correlation	,467**	,606**	,412*	,286	,456*	,623**	,448*	1	,539**	,608**
Sig. (2-tailed)	,009	,000	,024	,125	,011	,000	,013		,002	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.19 Pearson Correlation	,578**	,739**	,427*	,385*	,218	,567**	,537**	,539**	1	,355
Sig. (2-tailed)	,001	,000	,018	,035	,246	,001	,002	,002		,054
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.20 Pearson Correlation	,479**	,454*	,591**	,338	,538**	,458*	,538**	,608**	,355	1
Sig. (2-tailed)	,007	,012	,001	,068	,002	,011	,002	,000	,054	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1 Pearson Correlation	,738**	,844**	,778**	,687**	,676**	,746**	,746**	,665**	,678**	,666**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**.

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Item	rx _{xy} hitung	rx _{xy} tabel	keterangan
X1.1	0,690	0,361	valid
X1.2	0,746	0,361	valid
X1.3	0,799	0,361	valid
X1.4	0,600	0,361	valid
X1.5	0,679	0,361	valid
X1.6	0,215	0,361	gugur
X1.7	0,812	0,361	valid
X1.8	0,821	0,361	valid
X1.9	0,775	0,361	valid
X1.10	0,810	0,361	valid
X1.11	0,738	0,361	valid
X1.12	0,844	0,361	valid
X1.13	0,778	0,361	valid
X1.14	0,687	0,361	valid
X1.15	0,676	0,361	valid
X1.16	0,746	0,361	valid
X1.17	0,746	0,361	valid
X1.18	0,665	0,361	valid
X1.19	0,678	0,361	valid
X1.20	0,666	0,361	valid

Correlations											
	X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2_9	X2_10	X2
X2.1 Pearson Correlation	1	,557**	,404*	,279	,326	,420*	,255	,276	,281	,439*	,544**
Sig. (2-tailed)		,001	,027	,136	,079	,021	,173	,140	,133	,015	,002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2 Pearson Correlation	,557**	1	,385*	,022	,216	,445*	,209	,152	,169	,339	,435*
Sig. (2-tailed)	,001		,035	,907	,253	,014	,269	,422	,372	,067	,016
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3 Pearson Correlation	,404*	,385*	1	,333	,461*	,594**	,371*	,228	,236	,362*	,660**
Sig. (2-tailed)	,027	,035		,072	,010	,001	,043	,227	,209	,049	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4 Pearson Correlation	,279	,022	,333	1	,064	,420*	,405*	,605**	,449*	,439*	,603**
Sig. (2-tailed)	,136	,907	,072		,737	,021	,026	,000	,013	,015	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.5 Pearson Correlation	,326	,216	,461*	,064	1	,291	,436*	,191	,272	,258	,508**
Sig. (2-tailed)	,079	,253	,010	,737		,119	,016	,312	,146	,169	,004
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.6 Pearson Correlation	,420*	,445*	,594**	,420*	,291	1	,813**	,657**	,701**	,554**	,877**
Sig. (2-tailed)	,021	,014	,001	,021	,119		,000	,000	,000	,001	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.7 Pearson Correlation	,255	,209	,371*	,405*	,436*	,813**	1	,780**	,789**	,498**	,809**
Sig. (2-tailed)	,173	,269	,043	,026	,016	,000		,000	,000	,005	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.8 Pearson Correlation	,276	,152	,228	,605**	,191	,657**	,780**	1	,883**	,491**	,752**
Sig. (2-tailed)	,140	,422	,227	,000	,312	,000	,000		,000	,006	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.9 Pearson Correlation	,281	,169	,236	,449*	,272	,701**	,789**	,883**	1	,583**	,731**
Sig. (2-tailed)	,133	,372	,209	,013	,146	,000	,000	,000		,001	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.10 Pearson Correlation	,439*	,339	,362*	,439*	,258	,554**	,498**	,583**	,491**	1	,660**
Sig. (2-tailed)	,015	,067	,049	,015	,169	,001	,005	,006	,001		,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2 Pearson Correlation	,544**	,435*	,660**	,603**	,508**	,877**	,809**	,752**	,731**	,660**	1
Sig. (2-tailed)	,002	,016	,000	,000	,004	,000	,000	,000	,000	,000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	X2
X2.11 Pearson Correlation	1	,045	,047	,833**	,677**	,320	,141	,261	,348	,243	,804**
Sig. (2-tailed)		,812	,806	,000	,000	,085	,457	,163	,059	,196	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.12 Pearson Correlation	,045	1	,247	,161	-,003	,506**	-,075	,220	,313	,070	,122
Sig. (2-tailed)	,812		,188	,396	,986	,004	,693	,244	,092	,714	,522
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.13 Pearson Correlation	,047	,247	1	,061	,047	,370*	,128	,272	,316	,220	,134
Sig. (2-tailed)	,806	,188		,748	,806	,044	,500	,146	,089	,243	,481
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.14 Pearson Correlation	,833**	,161	,061	1	,766**	,332	,092	,281	,228	,335	,784**
Sig. (2-tailed)	,000	,396	,748		,000	,073	,628	,133	,227	,070	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.15 Pearson Correlation	,677**	-,003	,047	,766**	1	,254	,318	,204	,162	,385*	,793**
Sig. (2-tailed)	,000	,986	,806	,000		,175	,087	,280	,393	,035	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.16 Pearson Correlation	,320	,506**	,370*	,332	,254	1	,126	,418*	,373*	,297	,397*
Sig. (2-tailed)	,085	,004	,044	,073	,175		,509	,022	,042	,110	,030
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.17 Pearson Correlation	,141	-,075	,128	,092	,318	,126	1	,713**	,413*	,435*	,488**
Sig. (2-tailed)	,457	,693	,500	,628	,087	,509		,000	,023	,016	,006
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.18 Pearson Correlation	,261	,220	,272	,281	,204	,418*	,713**	1	,410*	,356	,470**
Sig. (2-tailed)	,163	,244	,146	,133	,280	,022	,000		,024	,053	,009
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.19 Pearson Correlation	,348	,313	,316	,228	,162	,373*	,413*	,410*	1	,227	,512**
Sig. (2-tailed)	,059	,092	,089	,227	,393	,042	,023	,024		,229	,004
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.20 Pearson Correlation	,243	,070	,220	,335	,385*	,297	,435*	,356	,227	1	,412*
Sig. (2-tailed)	,196	,714	,243	,070	,035	,110	,016	,053	,229		,024
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2 Pearson Correlation	,804**	,122	,134	,784**	,793**	,397*	,488**	,470**	,512**	,412*	1
Sig. (2-tailed)	,000	,522	,481	,000	,000	,030	,006	,009	,004	,024	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	X2.21	X2.22	X2.23	X2.24	X2.25	X2.26	X2.27	X2.28	X2.29	X2.30	X2
X2.21 Pearson Correlation	1	,017	,422*	,213	,149	,163	,062	,325	,224	,461*	,479**
Sig. (2-tailed)		,929	,020	,259	,431	,391	,745	,079	,235	,010	,007
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.22 Pearson Correlation	,017	1	,523**	,470**	,444*	,178	,344	,074	,253	,475**	,656**
Sig. (2-tailed)	,929		,003	,009	,014	,348	,063	,697	,177	,008	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.23 Pearson Correlation	,422*	,523**	1	,614**	,617**	,380*	,272	,192	,267	,228	,739**
Sig. (2-tailed)	,020	,003		,000	,000	,039	,146	,310	,153	,225	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.24 Pearson Correlation	,213	,470**	,614**	1	,795**	,014	,297	,094	,228	,245	,726**
Sig. (2-tailed)	,259	,009	,000		,000	,941	,111	,623	,226	,191	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.25 Pearson Correlation	,149	,444*	,617**	,795**	1	,035	,102	,146	,242	,107	,693**
Sig. (2-tailed)	,431	,014	,000	,000		,853	,593	,442	,198	,573	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.26 Pearson Correlation	,163	,178	,380*	,014	,035	1	,095	-,130	,035	,075	,196
Sig. (2-tailed)	,391	,348	,039	,941	,853		,619	,494	,853	,694	,299
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.27 Pearson Correlation	,062	,344	,272	,297	,102	,095	1	,340	,226	,314	,424*
Sig. (2-tailed)	,745	,063	,146	,111	,593	,619		,066	,230	,091	,020
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.28 Pearson Correlation	,325	,074	,192	,094	,146	-,130	,340	1	,491**	,375*	,455*
Sig. (2-tailed)	,079	,697	,310	,623	,442	,494	,066		,006	,041	,011
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.29 Pearson Correlation	,224	,253	,267	,228	,242	,035	,226	,491**	1	,393*	,558**
Sig. (2-tailed)	,235	,177	,153	,226	,198	,853	,230	,006		,032	,001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.30 Pearson Correlation	,461*	,475**	,228	,245	,107	,075	,314	,375*	,393*	1	,597**
Sig. (2-tailed)	,010	,008	,225	,191	,573	,694	,091	,041	,032		,001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2 Pearson Correlation	,479**	,656**	,739**	,726**	,693**	,196	,424*	,455*	,558**	,597**	1
Sig. (2-tailed)	,007	,000	,000	,000	,000	,299	,020	,011	,001	,001	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	X2.31	X2.32	X2.33	X2.34	X2.35	X2.36	X2.37	X2.38	X2.39	X2.40	X2
X2.31 Pearson Correlation	1	,625**	,528**	,330	,501**	,398*	,408*	,414*	,283	,573**	,641**
Sig. (2-tailed)		,000	,003	,075	,005	,029	,025	,023	,130	,001	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.32 Pearson Correlation	,625**	1	,603**	,230	,749**	,383*	,538**	,597**	,199	,531**	,703**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,221	,000	,037	,002	,000	,293	,003	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.33 Pearson Correlation	,528**	,603**	1	,151	,553**	,193	,230	,556**	,280	,490**	,413*
Sig. (2-tailed)	,003	,000		,425	,002	,306	,221	,001	,134	,006	,023
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.34 Pearson Correlation	,330	,230	,151	1	,120	,029	,225	,196	,391*	,214	,399*
Sig. (2-tailed)	,075	,221	,425		,529	,878	,233	,299	,033	,255	,029
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.35 Pearson Correlation	,501**	,749**	,553**	,120	1	,535**	,607**	,439*	,443*	,517**	,710**
Sig. (2-tailed)	,005	,000	,002	,529		,002	,000	,015	,014	,003	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.36 Pearson Correlation	,398*	,383*	,193	,029	,535**	1	,675**	,445*	,325	,624**	,748**
Sig. (2-tailed)	,029	,037	,306	,878	,002		,000	,014	,080	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.37 Pearson Correlation	,408*	,538**	,230	,225	,607**	,675**	1	,553**	,368*	,588**	,796**
Sig. (2-tailed)	,025	,002	,221	,233	,000	,000		,002	,045	,001	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.38 Pearson Correlation	,414*	,597**	,556**	,196	,439*	,445*	,553**	1	,203	,601**	,591**
Sig. (2-tailed)	,023	,000	,001	,299	,015	,014	,002		,283	,000	,001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.39 Pearson Correlation	,283	,199	,280	,391*	,443*	,325	,368*	,203	1	,499**	,422*
Sig. (2-tailed)	,130	,293	,134	,033	,014	,080	,045	,283		,005	,020
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.40 Pearson Correlation	,573**	,531**	,490**	,214	,517**	,624**	,588**	,601**	,499**	1	,788**
Sig. (2-tailed)	,001	,003	,006	,255	,003	,000	,001	,000	,005		,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2 Pearson Correlation	,641**	,703**	,413*	,399*	,710**	,748**	,796**	,591**	,422*	,788**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,023	,029	,000	,000	,000	,001	,020	,000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	X2.41	X2.42	X2.43	X2.44	X2.45	X2.46	X2.47	X2.48	X2.49	X2.50	X2
X2.41 Pearson Correlation	1	,576**	-,237	,220	,512**	,370*	,590**	,530**	,477**	,830**	,753**
Sig. (2-tailed)		,001	,208	,242	,004	,044	,001	,003	,008	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.42 Pearson Correlation	,576**	1	-,084	,549**	,548**	,435*	,468**	,637**	,590**	,487**	,722**
Sig. (2-tailed)	,001		,659	,002	,002	,016	,009	,000	,001	,006	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.43 Pearson Correlation	-,237	-,084	1	,139	,208	,146	-,236	,051	,021	-,057	,146
Sig. (2-tailed)	,208	,659		,464	,270	,441	,210	,788	,912	,767	,442
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.44 Pearson Correlation	,220	,549**	,139	1	,310	,355	,464**	,646**	,741**	,200	,614**
Sig. (2-tailed)	,242	,002	,464		,095	,054	,010	,000	,000	,289	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.45 Pearson Correlation	,512**	,548**	,208	,310	1	,419*	,373*	,499**	,420*	,506**	,641**
Sig. (2-tailed)	,004	,002	,270	,095		,021	,043	,005	,021	,004	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.46 Pearson Correlation	,370*	,435*	,146	,355	,419*	1	,058	,313	,490**	,330	,503**
Sig. (2-tailed)	,044	,016	,441	,054	,021		,760	,092	,006	,075	,005
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.47 Pearson Correlation	,590**	,468**	-,236	,464**	,373*	,058	1	,489**	,527**	,439*	,632**
Sig. (2-tailed)	,001	,009	,210	,010	,043	,760		,006	,003	,015	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.48 Pearson Correlation	,530**	,637**	,051	,646**	,499**	,313	,489**	1	,708**	,449*	,761**
Sig. (2-tailed)	,003	,000	,788	,000	,005	,092	,006		,000	,013	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.49 Pearson Correlation	,477**	,590**	,021	,741**	,420*	,490**	,527**	,708**	1	,425*	,764**
Sig. (2-tailed)	,008	,001	,912	,000	,021	,006	,003	,000		,019	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.50 Pearson Correlation	,830**	,487**	-,057	,200	,506**	,330	,439*	,449*	,425*	1	,681**
Sig. (2-tailed)	,000	,006	,767	,289	,004	,075	,015	,013	,019		,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2 Pearson Correlation	,753**	,722**	,146	,614**	,641**	,503**	,632**	,761**	,764**	,681**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,442	,000	,000	,005	,000	,000	,000	,000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations											
	X2.51	X2.52	X2.53	X2.54	X2.55	X2.56	X2.57	X2.58	X2.59	X2.60	X2
X2.51 Pearson Correlation	1	,043	,038	-,079	,276	,199	,269	,204	,162	,077	,218
Sig. (2-tailed)		,822	,844	,678	,140	,292	,150	,280	,393	,685	,247
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.52 Pearson Correlation	,043	1	,485**	,510**	,440*	,734**	,800**	,703**	,763**	,340	,772**
Sig. (2-tailed)	,822		,007	,004	,015	,000	,000	,000	,000	,066	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.53 Pearson Correlation	,038	,485**	1	,291	,515**	,489**	,540**	,337	,315	,400*	,653**
Sig. (2-tailed)	,844	,007		,118	,004	,006	,002	,069	,090	,028	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.54 Pearson Correlation	-,079	,510**	,291	1	,170	,450*	,514**	,364*	,488**	,242	,568**
Sig. (2-tailed)	,678	,004	,118		,369	,013	,004	,048	,006	,197	,001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.55 Pearson Correlation	,276	,440*	,515**	,170	1	,250	,445*	,440*	,349	,455*	,592**
Sig. (2-tailed)	,140	,015	,004	,369		,182	,014	,015	,059	,012	,001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.56 Pearson Correlation	,199	,734**	,489**	,450*	,250	1	,828**	,734**	,803**	,347	,842**
Sig. (2-tailed)	,292	,000	,006	,013	,182		,000	,000	,000	,060	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.57 Pearson Correlation	,269	,800**	,540**	,514**	,445*	,828**	1	,800**	,820**	,327	,893**
Sig. (2-tailed)	,150	,000	,002	,004	,014	,000		,000	,000	,078	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.58 Pearson Correlation	,204	,703**	,337	,364*	,440*	,734**	,800**	1	,929**	,340	,788**
Sig. (2-tailed)	,280	,000	,069	,048	,015	,000	,000		,000	,066	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.59 Pearson Correlation	,162	,763**	,315	,488**	,349	,803**	,820**	,929**	1	,294	,782**
Sig. (2-tailed)	,393	,000	,090	,006	,059	,000	,000	,000		,115	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.60 Pearson Correlation	,077	,340	,400*	,242	,455*	,347	,327	,340	,294	1	,558**
Sig. (2-tailed)	,685	,066	,028	,197	,012	,060	,078	,066	,115		,001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2 Pearson Correlation	,218	,772**	,653**	,568**	,592**	,842**	,893**	,788**	,782**	,558**	1
Sig. (2-tailed)	,247	,000	,000	,001	,001	,000	,000	,000	,000	,001	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Item	rxxy hitung	rxxy tabel	keterangan
X2.1	0,544	0,361	valid
X2.2	0,435	0,361	valid
X2.3	0,660	0,361	valid
X2.4	0,603	0,361	valid
X2.5	0,508	0,361	valid
X2.6	0,877	0,361	valid
X2.7	0,809	0,361	valid
X2.8	0,752	0,361	valid
X2.9	0,731	0,361	valid
X2.10	0,660	0,361	valid
X2.11	0,804	0,361	valid
X2.12	0,122	0,361	gugur
X2.13	0,134	0,361	gugur
X2.14	0,784	0,361	valid
X2.15	0,793	0,361	valid
X2.16	0,397	0,361	valid
X2.17	0,488	0,361	valid
X2.18	0,470	0,361	valid
X2.19	0,512	0,361	valid
X2.20	0,412	0,361	valid
X2.21	0,479	0,361	valid

X2.22	0,656	0,361	valid
X2.23	0,739	0,361	valid
X2.24	0,726	0,361	valid
X2.25	0,693	0,361	valid
X2.26	0,196	0,361	gugur
X2.27	0,424	0,361	valid
X2.28	0,455	0,361	valid
X2.29	0,558	0,361	valid
X2.30	0,597	0,361	valid
X2.31	0,641	0,361	valid
X2.32	0,703	0,361	valid
X2.33	0,413	0,361	valid
X2.34	0,399	0,361	valid
X2.35	0,710	0,361	valid
X2.36	0,748	0,361	valid
X2.37	0,796	0,361	valid
X2.38	0,591	0,361	valid
X2.39	0,422	0,361	valid
X2.40	0,788	0,361	valid
X2.41	0,753	0,361	valid
X2.42	0,722	0,361	valid
X2.43	0,146	0,361	gugur
X2.44	0,614	0,361	valid
X2.45	0,641	0,361	valid
X2.46	0,503	0,361	valid
X2.47	0,632	0,361	valid
X2.48	0,761	0,361	valid
X2.49	0,764	0,361	valid
X2.50	0,681	0,361	valid
X2.51	0,218	0,361	gugur
X2.52	0,772	0,361	valid
X2.53	0,653	0,361	valid
X2.54	0,568	0,361	valid
X2.55	0,592	0,361	valid
X2.56	0,842	0,361	valid
X2.57	0,893	0,361	valid
X2.58	0,788	0,361	valid
X2.59	0,782	0,361	valid
X2.60	0,558	0,361	valid

HASIL UJI RELIABILITAS

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,953	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	54,63	144,792	,679	,951
X1.2	54,20	142,510	,717	,951
X1.3	54,50	140,810	,779	,950
X1.4	54,40	146,041	,558	,953
X1.5	54,40	144,386	,643	,952
X1.7	54,27	138,133	,788	,950
X1.8	54,30	138,976	,792	,949
X1.9	54,33	142,437	,743	,950
X1.10	54,27	138,271	,782	,950
X1.11	54,33	142,506	,703	,951
X1.12	54,03	138,930	,814	,949
X1.13	54,43	141,220	,751	,950
X1.14	54,37	143,964	,647	,952
X1.15	54,50	145,086	,632	,952
X1.16	54,40	140,662	,699	,951
X1.17	54,20	142,993	,730	,951
X1.18	54,37	145,206	,617	,952
X1.19	54,17	143,109	,645	,952
X1.20	54,50	145,362	,618	,952

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
57,37	158,240	12,579	19

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,974	55

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	165,70	589,045	,535	,973
X2.2	165,47	591,982	,411	,974
X2.3	165,80	585,269	,642	,973
X2.4	165,70	587,597	,579	,973
X2.5	165,77	593,633	,486	,973
X2.6	165,63	571,826	,880	,972
X2.7	165,43	581,013	,813	,973
X2.8	165,53	579,844	,740	,973
X2.9	165,47	586,257	,728	,973
X2.10	165,33	583,264	,653	,973
X2.11	165,50	578,672	,805	,973
X2.14	165,47	580,809	,777	,973
X2.15	165,50	579,431	,783	,973
X2.16	165,60	594,731	,349	,974
X2.17	165,73	589,375	,448	,974
X2.18	165,77	590,116	,419	,974
X2.19	165,53	589,706	,467	,974
X2.20	165,73	594,685	,383	,974

X2.21	165,83	593,454	,459	,973
X2.22	165,60	586,386	,638	,973
X2.23	165,50	579,914	,721	,973
X2.24	165,47	588,671	,720	,973
X2.25	165,50	584,534	,682	,973
X2.27	165,50	592,672	,401	,974
X2.28	165,63	592,033	,443	,974
X2.29	165,60	585,697	,540	,973
X2.30	165,73	588,616	,574	,973
X2.31	165,60	590,179	,629	,973
X2.32	165,50	584,534	,682	,973
X2.33	165,63	595,551	,404	,974
X2.34	165,77	593,564	,352	,974
X2.35	165,63	582,102	,693	,973
X2.36	165,53	585,085	,750	,973
X2.37	165,67	577,471	,800	,973
X2.38	165,57	585,978	,585	,973
X2.39	165,50	594,121	,423	,974
X2.40	165,27	579,720	,788	,973
X2.41	165,67	577,954	,743	,973
X2.42	165,23	585,151	,730	,973
X2.44	165,40	588,386	,616	,973
X2.45	165,60	587,283	,609	,973
X2.46	165,43	591,357	,449	,974
X2.47	165,43	586,323	,644	,973
X2.48	165,20	582,234	,757	,973
X2.49	165,37	576,930	,751	,973
X2.50	165,67	587,333	,663	,973
X2.52	165,50	581,776	,768	,973
X2.53	165,77	586,185	,631	,973
X2.54	165,63	588,654	,544	,973
X2.55	165,90	590,714	,579	,973
X2.56	165,53	580,120	,845	,973
X2.57	165,57	569,978	,886	,972
X2.58	165,50	581,086	,789	,973
X2.59	165,43	583,978	,784	,973
X2.60	165,67	590,368	,560	,973

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
168,63	607,482	24,647	55

DATA PENELITIAN

Resp	Computer Anxiety (X1)																				Kategori
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1	
1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	1	2	2	2	42	Sedang
2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	44	Sedang
3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	46	Sedang
4	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	1	2	2	3	1	3	43	Sedang
5	2	2	2	4	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	45	Sedang
6	3	3	1	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	42	Sedang
7	2	2	1	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	43	Sedang
8	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	46	Sedang
9	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	2	2	2	3	47	Sedang
10	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	49	Sedang
11	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	42	Sedang
12	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	51	Sedang
13	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	60	Tinggi
14	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	52	Sedang
15	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	63	Tinggi
16	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	38	Sedang
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	56	Sedang
18	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	Rendah
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	58	Tinggi
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	53	Sedang
21	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	50	Sedang
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	39	Sedang
23	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	51	Sedang
24	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	29	Rendah
25	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	49	Sedang
26	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	50	Sedang
27	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	44	Sedang
28	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	46	Sedang
29	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	53	Sedang
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	60	Tinggi
31	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	50	Sedang
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	58	Tinggi
33	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39	Sedang
34	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	50	Sedang
35	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	60	Tinggi
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	60	Tinggi
37	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	44	Sedang
38	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	33	Rendah
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	57	Tinggi
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	39	Sedang
41	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	Sedang
42	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	61	Tinggi
43	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41	Sedang
44	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	Tinggi
45	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	45	Sedang

Resp	Computer Anxiety (X1)																			Kategori	
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19		X1
46	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	46	Sedang
47	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	50	Sedang
48	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	46	Sedang
49	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	41	Sedang
50	2	2	2	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	2	52	Sedang
51	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	55	Sedang
52	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38	Sedang
53	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	41	Sedang
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	51	Sedang
55	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	33	Rendah
56	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	38	Sedang
57	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	50	Sedang
58	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	Tinggi
59	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	47	Sedang
60	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	41	Sedang
61	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	58	Tinggi
62	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	47	Sedang
63	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	34	Rendah
64	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	49	Sedang
65	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	52	Sedang
66	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	43	Sedang
67	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	42	Sedang
68	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	51	Sedang
69	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55	Sedang
70	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	53	Sedang
71	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	47	Sedang
72	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	51	Sedang
73	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	40	Sedang
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	56	Sedang
75	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	53	Sedang
76	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	54	Sedang
77	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	56	Sedang
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	Tinggi
79	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	46	Sedang
80	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	49	Sedang
81	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	47	Sedang
82	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	46	Sedang
83	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	49	Sedang
84	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	31	Rendah
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	54	Sedang
86	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	52	Sedang
87	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	50	Sedang
88	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	51	Sedang
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	Tinggi
90	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	Sedang

Resp	Kecerdasan Emosional (X2)																					
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	X2.21	
1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	
4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	
6	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	
7	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	
8	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
9	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	
10	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	
11	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	
12	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
13	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
16	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
17	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	
18	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
19	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	
20	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	
22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	
23	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
24	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	
25	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	
26	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	
27	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	
28	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	
29	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	
32	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	
33	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	
34	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
35	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	3	4	3	3	3	3	2	3	
36	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	
37	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
40	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
41	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	
42	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	
43	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	
44	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	
45	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	

Resp	Kecerdasan Emosional (X2)																				
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	X2.21
46	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3
47	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2
48	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3
49	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2
50	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2
51	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2
52	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
53	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3
55	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
56	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
57	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3
59	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
60	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2
61	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
62	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
63	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3
64	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2
65	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
66	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
67	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
68	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
69	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2
70	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3
71	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1
72	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3
73	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3
74	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2
75	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2
76	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
77	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
78	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2
79	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3
80	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2
81	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
82	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
83	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
84	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4
85	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2
86	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4
87	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4
89	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2
90	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2

Resp	Kecerdasan Emosional (X2)																				
	X2.22	X2.23	X2.24	X2.25	X2.26	X2.27	X2.28	X2.29	X2.30	X2.31	X2.32	X2.33	X2.34	X2.35	X2.36	X2.37	X2.38	X2.39	X2.40	X2.41	X2.42
1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2
3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
6	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
7	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
8	1	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3
9	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2
11	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3
13	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3
14	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
16	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2
17	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3
18	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3
19	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
20	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
22	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
26	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
27	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2
28	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2
29	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
30	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
31	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2
32	2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2
33	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2
34	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4
36	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3
37	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2
40	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2
41	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2
42	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2
43	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2
44	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2

Resp	Kecerdasan Emosional (X2)																				
	X2.22	X2.23	X2.24	X2.25	X2.26	X2.27	X2.28	X2.29	X2.30	X2.31	X2.32	X2.33	X2.34	X2.35	X2.36	X2.37	X2.38	X2.39	X2.40	X2.41	X2.42
46	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3
47	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2
48	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2
49	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2
50	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
51	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2
52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2
53	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2
54	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
55	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
57	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2
58	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2
60	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
61	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3
62	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2
63	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3
64	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3
65	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
67	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4
68	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
69	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2
70	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
71	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3
72	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2
73	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2
74	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4
75	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
76	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3
77	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
78	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4
79	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
80	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3
81	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
82	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3
83	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
84	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2
85	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2
86	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4
87	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
88	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
89	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
90	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2

Resp	Kecerdasan Emosional (X2)														Prestasi (Y)		
	X2.43	X2.44	X2.45	X2.46	X2.47	X2.48	X2.49	X2.50	X2.51	X2.52	X2.53	X2.54	X2.55	X2	Kategori	Nilai	Kategori
1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	136	Sedang	80	Tuntas
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	152	Sedang	74	Tidak tuntas
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	127	Sedang	78	Tuntas
4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	133	Sedang	84	Tuntas
5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	162	Sedang	86	Tuntas
6	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	125	Sedang	74	Tidak tuntas
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	131	Sedang	80	Tuntas
8	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	105	Rendah	74	Tidak tuntas
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	175	Tinggi	80	Tuntas
10	2	2	2	3	3	1	3	3	1	1	1	3	1	142	Sedang	78	Tuntas
11	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	158	Sedang	74	Tidak tuntas
12	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	175	Tinggi	76	Tuntas
13	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	106	Rendah	74	Tidak tuntas
14	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	152	Sedang	80	Tuntas
15	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	160	Sedang	80	Tuntas
16	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	146	Sedang	77	Tuntas
17	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	135	Sedang	78	Tuntas
18	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	124	Sedang	70	Tidak tuntas
19	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	122	Sedang	82	Tuntas
20	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	122	Sedang	80	Tuntas
21	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	120	Sedang	78	Tuntas
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	156	Sedang	84	Tuntas
23	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	158	Sedang	82	Tuntas
24	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	171	Tinggi	90	Tuntas
25	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	1	145	Sedang	77	Tuntas
26	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	148	Sedang	78	Tuntas
27	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	141	Sedang	80	Tuntas
28	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	120	Sedang	70	Tidak tuntas
29	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	148	Sedang	78	Tuntas
30	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	152	Sedang	84	Tuntas
31	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	146	Sedang	74	Tidak tuntas
32	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	124	Sedang	72	Tidak tuntas
33	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	163	Sedang	82	Tuntas
34	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	131	Sedang	68	Tidak tuntas
35	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	168	Tinggi	80	Tuntas
36	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	134	Sedang	72	Tidak tuntas
37	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	156	Sedang	82	Tuntas
38	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	157	Sedang	84	Tuntas
39	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	105	Rendah	78	Tuntas
40	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	148	Sedang	82	Tuntas
41	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	141	Sedang	78	Tuntas
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	135	Sedang	76	Tuntas
43	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	119	Sedang	76	Tuntas
44	3	3	3	2	2	1	2	3	1	2	1	3	1	132	Sedang	82	Tuntas
45	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	108	Rendah	82	Tuntas

Resp	Kecerdasan Emosional (X2)														Prestasi (Y)		
	X2.43	X2.44	X2.45	X2.46	X2.47	X2.48	X2.49	X2.50	X2.51	X2.52	X2.53	X2.54	X2.55	X2	Kategori	Nilai	Kategori
46	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	133	Sedang	76	Tuntas
47	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	96	Rendah	74	Tidak tuntas
48	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	136	Sedang	84	Tuntas
49	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	120	Sedang	86	Tuntas
50	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	130	Sedang	82	Tuntas
51	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	111	Sedang	74	Tidak tuntas
52	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	124	Sedang	84	Tuntas
53	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	3	3	1	101	Rendah	88	Tuntas
54	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	146	Sedang	80	Tuntas
55	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	151	Sedang	92	Tuntas
56	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	168	Tinggi	86	Tuntas
57	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	123	Sedang	88	Tuntas
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	169	Tinggi	74	Tidak tuntas
59	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	157	Sedang	88	Tuntas
60	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	153	Sedang	86	Tuntas
61	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	120	Sedang	72	Tidak tuntas
62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	139	Sedang	70	Tidak tuntas
63	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	1	141	Sedang	80	Tuntas
64	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	86	Rendah	72	Tidak tuntas
65	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	165	Tinggi	80	Tuntas
66	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	139	Sedang	76	Tuntas
67	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	139	Sedang	78	Tuntas
68	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	141	Sedang	76	Tuntas
69	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	130	Sedang	74	Tidak tuntas
70	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	141	Sedang	76	Tuntas
71	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	107	Rendah	72	Tidak tuntas
72	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	125	Sedang	78	Tuntas
73	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	137	Sedang	74	Tidak tuntas
74	2	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	3	2	138	Sedang	74	Tidak tuntas
75	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	4	126	Sedang	75	Tuntas
76	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	2	4	2	138	Sedang	78	Tuntas
77	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	3	121	Sedang	70	Tidak tuntas
78	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	140	Sedang	79	Tuntas
79	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	161	Sedang	80	Tuntas
80	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	128	Sedang	74	Tidak tuntas
81	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	134	Sedang	80	Tuntas
82	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	128	Sedang	72	Tidak tuntas
83	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	150	Sedang	82	Tuntas
84	4	3	4	3	3	2	4	2	2	4	2	4	3	177	Tinggi	90	Tuntas
85	3	4	4	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	155	Sedang	78	Tuntas
86	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	166	Tinggi	82	Tuntas
87	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	125	Sedang	82	Tuntas
88	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	173	Tinggi	82	Tuntas
89	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	143	Sedang	78	Tuntas
90	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	129	Sedang	76	Tuntas

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Statistics

		X1 = Computer Anxiety	X2 = Kecerdasan emosional	Y = Prestasi belajar
N	Valid	90	90	90
	Missing	0	0	0
Mean		48,34	138,60	78,67
Std. Error of Mean		,793	2,047	,534
Median		49,00	138,50	78,00
Mode		46 ^a	141	74 ^a
Std. Deviation		7,521	19,422	5,066
Variance		56,565	377,209	25,663
Range		34	91	24
Minimum		29	86	68
Maximum		63	177	92
Sum		4351	12474	7080

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

DISTRIBUSI FREKUENSI

X1 = Computer Anxiety

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	14	15,6	15,6	15,6
	Sedang	70	77,8	77,8	93,3
	Rendah	6	6,7	6,7	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

X2 = Kecerdasan emosional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	10	11,1	11,1	11,1
	Sedang	72	80,0	80,0	91,1
	Rendah	8	8,9	8,9	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Y = Prestasi belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	66	73,3	73,3	73,3
	Belum tuntas	24	26,7	26,7	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1 = Computer Anxiety	X2 = Kecerdasan emosional	Y = Prestasi belajar
N		90	90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48,34	138,60	78,67
	Std. Deviation	7,521	19,422	5,066
Most Extreme Differences	Absolute	,079	,058	,088
	Positive	,035	,051	,088
	Negative	-,079	-,058	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,751	,550	,837
Asymp. Sig. (2-tailed)		,625	,923	,486

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI LINEARITAS

Y = Prestasi belajar * X1 = Computer Anxiety

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y = Prestasi belajar * X1 = Computer Anxiety	Between Groups	(Combined)	1082,990	27	40,111	2,071	,009
		Linearity	333,461	1	333,461	17,214	,000
		Deviation from Linearity	749,529	26	28,828	1,488	,102
	Within Groups		1201,010	62	19,371		
	Total		2284,000	89			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y = Prestasi belajar * X1 = Computer Anxiety	-,382	,146	,689	,474

Y = Prestasi belajar * X2 = Kecerdasan emosional

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y = Prestasi belajar * X2 = Kecerdasan emosional	Between Groups	(Combined)	1586,333	55	28,842	1,406	,145
		Linearity	354,746	1	354,746	17,288	,000
		Deviation from Linearity	1231,587	54	22,807	1,111	,377
	Within Groups		697,667	34	20,520		
	Total		2284,000	89			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y = Prestasi belajar * X2 = Kecerdasan emosional	,394	,155	,833	,695

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y = Prestasi belajar	78,67	5,066	90
X1 = Computer Anxiety	48,34	7,521	90
X2 = Kecerdasan emosional	138,60	19,422	90

Correlations

		Y = Prestasi belajar	X1 = Computer Anxiety	X2 = Kecerdasan emosional
Pearson Correlation	Y = Prestasi belajar	1,000	-,382	,394
	X1 = Computer Anxiety	-,382	1,000	-,165
	X2 = Kecerdasan emosional	,394	-,165	1,000
Sig. (1-tailed)	Y = Prestasi belajar	.	,000	,000
	X1 = Computer Anxiety	,000	.	,060
	X2 = Kecerdasan emosional	,000	,060	.
N	Y = Prestasi belajar	90	90	90
	X1 = Computer Anxiety	90	90	90
	X2 = Kecerdasan emosional	90	90	90

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2 = Kecerdasan emosional, X1 = Computer Anxiety	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Y = Prestasi belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,509 ^a	,259	,242	4,412

a. Predictors: (Constant), X2 = Kecerdasan emosional,
X1 = Computer Anxiety

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	590,810	2	295,405	15,179	,000 ^a
	Residual	1693,190	87	19,462		
	Total	2284,000	89			

a. Predictors: (Constant), X2 = Kecerdasan emosional, X1 = Computer Anxiety

b. Dependent Variable: Y = Prestasi belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76,977	4,935		15,598	,000
	X1 = Computer Anxiety	-,220	,063	-,326	-3,483	,001
	X2 = Kecerdasan emosional	,089	,024	,340	3,636	,000

a. Dependent Variable: Y = Prestasi belajar